

**PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK
PENINGKATAN KECERDASAN EMOSIONAL SISWA
KELAS VIII SMP NEGERI 1 BANDAR
TAHUN AJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Bimbingan dan Konseling*

Oleh :

RAHMAH SARI REZEKI

NPM.1602080004



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website : ww.fkip.umsu.ac.id E-mail : fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata-1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, Tanggal 8 Agustus 2020, pada pukul 08:30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa :

Nama : Rahmah Sari Rezeki
NPM : 1602080004
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Peningkatan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas VIII Smp Negeri 1 Bandar Tahun Ajaran 2019/2020.

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

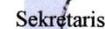
Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Ketua

Dr.H.Elfrianto Nasution,S.Pd.,M.Pd

PAMITIA PELAKSANA



Sekretaris

Dra.Hj. Svamsuyurnita,M.Pd

ANGGOTA PENGUJI :

1. Drs. Zaharuddin Nur, MM

2. Dr. Hj. Sulhati Syam, MA

3. Dr. Hasannudin,M.A

1. 

2. 
3. 

ABSTRAK

RAHMAH SARI REZEKI,1602080004. Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Peningkatan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Bandar Tahun Ajaran 2019/2020.

Bimbingan Kelompok adalah proses pemberian bantuan kepada individu melalui suasana kelompok (dinamika kelompok yang memungkinkan setiap anggota untuk berpartisipasi aktif dan berbagai pengalaman dalam upaya pengembangan wawasan, sikap dan keterampilan yang diperlukan dalam upaya mencegah timbulnya masalah atau dalam upaya pengembangan pribadi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa kelas VIII SMP N 1 Bandar Tahun Ajaran 2019/2020. Objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII dengan jumlah 6 orang siswa yang diambil melalui teknik *purposive sampling*. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok mampu meningkatkan kecerdasan emosi siswa kelas VIII SMP N 1 Bandar Tahun Ajaran 2019/2020. Wawancara dan juga observasi yang dilakukan pada siswa menunjukkan peningkatan kecerdasan emosi siswa pada saat sebelum dilakukan tindakan BK yaitu layanan Bimbingan Kelompok. Seluruh siswa yang menjadi subjek penelitian mengalami peningkatan kecerdasan emosi dari sebelum diberikannya layanan Bimbingan Kelompok.

Kata Kunci : Bimbingan Kelompok, Kecerdasan Emosi, Siswa SMP

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, karena berkah, rahmat, dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk melengkapi tugas-tugas serta memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Shalawat berangkaikan salam penulis hadiahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW dengan kepemimpinan Beliau kita bisa seperti sekarang ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari banyak mengalami kesulitan, terutama kurangnya pengetahuan penulis, serta buku literatur yang mendukung skripsi ini. Namun, berkat bantuan dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Selanjutnya penulis ucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orangtua saya yang sangat istimewa, ayahanda **GAZALI** dan ibunda **HASNI LAILA** tercinta, yang tiada pernah letih untuk mendo'akan, mendidik, dan memotivasi saya sehingga saya seperti sekarang ini,
2. Bapak Dr. Agussani M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,

3. Bapak Dr. H. Elfrianto Nasution S.Pd., M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Hasanuddin, M.A selaku dosen pembimbing skripsi penulis.
5. Ibunda Dra. Jamila M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Drs. Zaharuddin Nur M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Sunarto S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Bandar yang telah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut, juga kepada Bapak dan Ibu guru di SMP Negeri 1 Bandar yang telah baik dan ramah kepada saya,
8. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen beserta staff pegawai Biro Fakultas yang telah memberikan bimbingan dan ilmunya kepada saya dan kelancaran administrasi selama menjalani perkuliahan,
9. Teristimewa pula untuk kakak, abang dan adik saya, Aini Liana Sartika, Ruhdi Iwan Puger dan Tawardi, telah memberikan motivasi dan cinta,
10. Untuk teman terbaik yang saya miliki, sahabat seperjuangan dan sependaftaran, susah dan senang bersama dari awal kuliah sampai akhir nanti. Untuk teman-teman satu kos, Fitri, Ike, Bunga, Meysi.
11. Teman-teman stambuk 2016 jurusan Bimbingan dan Konseling, terkhusus kelas A pagi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Akhirnya penulis berharap dengan segala kerendahan hati semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca serta menambah pengetahuan bagi penulis. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan semangat terhadap penulis sehingga kripsi ini dapat terselesaikan. Apabila skripsi ini terdapat kata-kata yang kurang berkenan, penulis harapkan maaf sebesar-besarnya. Semoga Allah SWT senantiasa meridhoi kita semua.

Medan, Agustus 2020

RAHMAH SARI REZEKI
NPM. 1602080004

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORITIS	7
A. Kerangka Teoritis.....	7
1. Layanan Bimbingan Kelompok	7
1.1. Pengertian Bimbingan Kelompok	7
1.2. Tujuan Bimbingan Kelompok	8
1.3. Tahap-Tahap Bimbingan Kelompok.....	10
1.4. Struktur Bimbingan Kelompok	12
1.5. Teknik Layanan Konseling Kelompok	14
2. Kecerdasan Emosional	16

2.1.Pengertian Kecerdasan Emosional	16
2.2.Aspek-Aspek Kecerdasan Emosional	18
2.3.Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional	19
B. Kerangka Konseptual	20
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	22
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	22
1. Lokasi Penelitian	22
2. Waktu Penelitian	22
B. Subjek dan Objek Penelitian	23
1. Subjek Penelitian	23
2. Objek Penelitian	23
C. Definisi Operasional Variabel	24
D. Pendekatan dan Jenis Penelitian	25
E. Instrument Penelitian	25
F. Teknik dan Analisis Data	26
BAB IV PEMBAHASAN DAN DATA PENELITIAN	29
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	29
B. Deskripsi Hasil Penelitian	31
C. Diskusi Hasil Penelitian	50
D. Keterbatasan Penelitian	52
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	54
A. Kesimpulan	54
B. Saran.....	55

DAFTAR PUSTAKA 56

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan	22
Tabel 3.2. Subjek Penelitian	23
Tabel 3.3. Objek Penelitian.....	24
Tabel 3.4. Instrument Observasi	26
Tabel 3.5. Instrument Wawancara	26
Tabel 4.1. Jumlah Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin.....	30
Tabel 4.2. Jumlah Siswa Berdasarkan Tingkat Pendidikan	30
Tabel 4.3. Jumlah Siswa Berdasarkan Rombel.....	31
Tabel 4.4. Deskripsi Kecerdasan Emosi Siswa Kelas VIII SMP N 1 Bandar .	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konseptual	21
-------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok
- Lampiran 2. RPL Layanan Bimbingan Kelompok
- Lampiran 3. Form K-1,K-2,K-3
- Lampiran 4. Berita Acara Bimbingan Proposal
- Lampiran 5. Berita Acara Seminar Proposal
- Lampiran 6. Lembar Pengesahan Hasil Seminar
- Lampiran 7. Surat Keterangan Seminar
- Lampiran 8. Surat Keterangan Plagiat
- Lampiran 9. Surat Izin Riset
- Lampiran 10. Surat Balasan Riset
- Lampiran 11. Berita Acara Bimbingan Skripsi
- Lampiran 12. Lembar Pengesahan Skripsi
- Lampiran 13. Lembar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha dalam mencerdaskan kehidupan bangsa atau manusia Indonesia seutuhnya, dimana pada prosesnya dilakukan secara sadar, teratur dan terencana. Suatu pendidikan diselenggarakan untuk membantu siswa dalam mengembangkan segala bentuk potensi yang dimilikinya, tidak hanya mengembangkan segi intelektual saja tetapi juga membangun perilaku yang positif dengan memanfaatkan dan mengelola kecerdasan emosional yang baik.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah salah satu jalur pendidikan formal yang akan ditempuh oleh siswa setelah menyelesaikan pendidikannya ditingkat Sekolah Dasar (SD). Secara psikologis siswa SMP yang rata-rata baru berusia 12 tahun sampai dengan 14 tahun berada pada fase perkembangan remaja awal yang merupakan masa transisi dari anak-anak ke-masa remaja yang akan melibatkan sejumlah perubahan biologis, perkembangan kognitif dan perkembangan sosio-emosional.

Pada penelitian ini, siswa yang diteliti adalah siswa kelas VIII. Siswa kelas VIII tersebut termasuk dalam fase remaja awal dimana pada fase ini transisi dari anak-anak ke masa remaja. Menurut Erickson (Santrock, 2011:299) masa remaja adalah masa terjadinya krisis identitas atau pencarian identitas diri. Karakteristik remaja yang sedang berproses untuk mencari identitas diri ini juga sering menimbulkan masalah pada diri remaja. Masalah-masalah terjadi karena individu dihadapkan oleh peran baru dan status dewasa.

Usia remaja adalah masa saat terjadinya perubahan-perubahan yang cepat, termasuk perubahan dalam aspek kognitif, emosi, sosial dan pencapaian. Sebagian remaja mampu mengatasi transisi ini dengan baik, namun beberapa remaja bisa jadi mengalami penurunan pada kondisi psikis, fisiologis, dan sosial-emosi. Beberapa permasalahan remaja yang muncul banyak berhubungan dengan karakteristik yang ada pada diri remaja. Dalam menjalin hubungan dengan orang lain maka setidaknya memiliki sikap empati terhadap teman, bertanggung jawab, dan mampu mengendalikan emosi dengan baik. Kenyataannya bahwa beranjak dari masa anak-anak ke masa remaja sangat sulit dijalani, apalagi dalam mengendalikan diri.

Berbeda dengan IQ atau kecerdasan intelektual yang relatif tetap, kecerdasan emosi atau EQ dapat terus ditingkatkan dipelajari sepanjang kehidupan seseorang. Sehingga EQ perlu diasah terus menerus agar kita mampu mengendalikan dan mengelola emosi dengan baik. Tidak peduli apakah seseorang itu peka atau tidak, pemarah atau sulit bergaul dengan yang lain, dengan berusaha dan adanya motivasi untuk berubah jadi lebih baik seseorang akan dapat mempelajari dan menguasai emosinya dengan baik.

Menurut Goleman (sunar,2010:51) menyatakan bahwa “kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbangkan 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor kekuatan-kekuatan lain, diantaranya adalah kecerdasan emosional (EQ) yakni kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati, berempati dan mampu bekerjasama.

Dalam ruang lingkup pendidikan formal, kecerdasan emosi kurang dikembangkan dan juga diarahkan oleh guru. Siswa diharuskan untuk bisa mengasah dan mempelajari hal ini dengan sendiri untuk menjadi pribadi yang berpotensi. Lingkungan yang ada akan membentuk individu untuk mengasah kecerdasan emosi mereka. Untuk mencapai puncak prestasi, kecerdasan emosional berperan penting dalam kesuksesan individu.

Apabila seseorang memiliki tingkat kecerdasan emosional tinggi namun kecerdasan emosional rendah maka cenderung akan terlihat sebagai orang yang keras kepala, sulit bergaul, mudah frustrasi, tidak mudah percaya, dengan orang lain, dan tidak peka dengan sekitar. Hal ini akan menyebabkan individu sulit dalam bekerjasama dengan orang lain karena mereka sendiri sulit untuk mengontrol emosi mereka.

Mayer (Alder, 2001:49) mendefinisikan “kecerdasan emosional sebagai sekelompok kemampuan mental yang membantu anda mengenali dan memahami perasaan-perasaan anda dan perasaan orang lain, yang menuntun kepada kemampuan untuk mengatur perasaan-perasaan anda”.

Kecerdasan emosional dapat juga mengasah mental kita dalam menjalankan kegiatan sehari-hari, bagaimana kita bergaul juga cukup melibatkan kecerdasan emosional. Selain itu dengan memanfaatkan kecerdasan emosional kita bisa bersikap tepat dalam mengenali dan mengatur perasaan kita.

Menurut Goleman (2000:15) emosi berpotensi untuk merusak dan membangun kekuatan untuk melukai orang lain, melukai diri sendiri, dan merusak hubungan dengan orang lain yang sudah terjalin dengan baik. Emosi juga

memiliki daya positif apabila dipakai dengan cara cerdas, untuk menjalin hubungan dengan orang lain dan untuk mengetahui dirinya sendiri. Sebagai makhluk sosial manusia tidak bisa hidup sendiri sehingga memerlukan bantuan orang lain, maka dari itu mengasah kecerdasan emosional sangat penting dalam hubungan dengan orang lain.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SMP Negeri 1 Bandar Kabupaten Bener Meriah diketahui beberapa siswa mengalami kecerdasan emosional yang rendah yaitu ada siswa yang tidak bisa mengontrol amarahnya terlihat dari ketika temanya menolak untuk membelikannya makanan ringan dan ia membentak temanya dengan nada keras; terdapat siswa yang tidak memperdulikan temanya yang sedang bercerita; ada siswa yang tertawa terbahak-bahak dengan suara yang keras; ada siswa yang berbicara tidak sepatasnya dengan temanya menggunakan kata “bodoh”, terdapat siswa yang sedang menceritakan keburukan teman yang lain.

Dengan adanya bimbingan dan konseling di sekolah akan membantu siswa dalam mengatasi masalah yang mereka hadapi baik masalah pribadi maupun sosial. Dari identifikasi masalah yang tengah dialami siswa maka peneliti akan menggunakan salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling dalam membantu siswa menyelesaikan permasalahannya yaitu layanan bimbingan kelompok.

Bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama, melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari

guru pembimbing) dan atau membahas bersama-sama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupannya sehari-hari dan atau untuk perkembangan dirinya, baik sebagai individu, pelajar, dan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan atau tindakan pelajar (Hartinah, 2009:104).

Dalam kegiatan bimbingan kelompok terdapat dinamika kelompok, dimana mencakup interaksi dari beberapa orang sekaligus dalam kegiatan tersebut. Didalam kegiatan bimbingan kelompok semua anggota harus memberikan pendapat dan pengetahuan mereka tentang topik yang tengah dibahas.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah

1. Ada siswa yang kurang mampu mengontrol amarahnya.
2. Terdapat siswa yang tidak memperdulikan temanya saat sedang bercerita.
3. Ada siswa yang tertawa terbahak-bahak dengan keras.
4. Ada siswa yang berbicara tidak sepatasnya menggunakan kata kasar.
5. Terdapat siswa yang menceritakan keburukan teman yang lain.

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan dalam penelitian ini, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi hanya mengkaji tentang penerapan layanan bimbingan kelompok untuk peningkatan kecerdasan emosional siswa kelas VIII-5 SMP N 1 Bandar Tahun Ajaran 2019/2020.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang dikemukakan di atas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana penerapan layanan bimbingan kelompok untuk peningkatan kecerdasan emosional siswa kelas VIII-5 SMP N 1 Bandar Tahun Ajaran 2019/2020”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah: “Untuk Mengetahui Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Peningkatan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas VIII-5 SMP N 1 Bandar Tahun Ajaran 2019/2020”

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis:

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi jurusan bimbingan dan konseling dan mahasiswa dalam menambah ilmu pengetahuan dan pengembangan studi tentang kecerdasan emosional siswa.

2. Manfaat Secara Praktis:

- a. Sebagai bahan masukan bagi guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 1 Bandar, untuk dapat membantu siswa dalam mengembangkan Kecerdasan emosional.
- b. Penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan tentang cara meningkatkan kecerdasan emosional agar dapat menciptakan hubungan relasi yang kuat, sukses dalam kehidupan sosial maupun kehidupan pribadi.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Layanan Konseling Kelompok

1.1. Pengertian Bimbingan Kelompok

Menurut Rusmana (2019:13) bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan kepada individu melalui suasana kelompok (dinamika kelompok yang memungkinkan setiap anggota untuk berpartisipasi aktif dan berbagai pengalaman dalam upaya pengembangan wawasan, sikap dan keterampilan yang diperlukan dalam upaya mencegah timbulnya masalah atau dalam upaya pengembangan pribadi.

Menurut Hartinah (2019:7) bimbingan kelompok adalah kegiatan bimbingan yang diberikan kepada kelompok individu yang mengalami masalah yang dimana kelompok sebagai wadah isi bimbingan konseling yang dicurahkan.

Menurut Tohirin (2007:170) bimbingan kelompok adalah suatu cara memberikan bantuan kepada individu (peserta didik) melalui kegiatan kelompok, dimana bimbingan kelompok merupakan sarana untuk menunjang perkembangan optimal masing-masing peserta didik, yang diharapkan dapat mengambil manfaat dari pengalaman pendidikan bagi dirinya sendiri.

Kegiatan bimbingan kelompok memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh pengalaman dalam upaya sikap dan keterampilan. Kegiatan bimbingan kelompok merupakan media efektif bagi siswa dalam kelompoknya mengembangkan aspek-aspek positif ketika mengajarkan

komunikasi antar pribadi dengan orang lain. Bimbingan kelompok sangat penting untuk dioptimalkan, ditandai dengan semangat bekerja antar anggota kelompok untuk mencapai tujuan. Dalam kegiatan ini setiap anggota kelompok memberikan ide dan pengalaman terhadap masalah yang dihadapi sehingga kesuksesan dalam kelompoknya. Kelompok yang hidup adalah kelompok yang dinamis, bergerak, aktif dan berfungsi untuk memenuhi suatu kebutuhan tertentu.

Dalam bimbingan kelompok para anggota kelompok dapat mengembangkan diri dan memperoleh keuntungan-keuntungan lainnya. Arah pengembangan diri yang dimaksud adalah dikembangkannya kemampuan-kemampuan sosial secara umum yang dikuasai oleh individu dengan kepribadian mantap sikap tenggang rasa memberi dan menerima, toleran, demokratis, rasa tanggung jawab, sosial yang tinggi, yang diperoleh melalui aktifnya dalam bimbingan kelompok tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dipahami bahwa bimbingan kelompok adalah suatu upaya pemberian bantuan kepada siswa atau individu melalui kelompok untuk mendapatkan informasi yang berguna agar mampu menyusun rencana dan keputusan yang tepat sehingga ia dapat memahami dirinya sendiri, orang lain dan lingkungan nya. Bimbingan kelompok juga akan membentuk perilaku yang lebih efektif dan mampu memecahkan permasalahan yang akan dihadapinya sekarang dan dimasa depan.

1.2. Tujuan Bimbingan Kelompok

Menurut Prayitno (2004:310) tujuan bimbingan kelompok adalah penguasaan informasi untuk tujuan yang lebih luas, pengembangan pribadi, dan

pembahasan masalah atau topik-topik umum secara luas dan mendalam yang bermanfaat bagi para anggota kelompok, sedangkan menurut Tohirin (2007:172) tujuan bimbingan kelompok dikelompokkan menjadi 2 yaitu, tujuan umum dan khusus.

- a. Tujuan bimbingan kelompok secara umum bertujuan untuk pengembangan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan.
- b. Tujuan bimbingan kelompok secara khusus bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang efektif, yaitu peningkatan kemampuan komunikasi-komunikasi baik verbal maupun non verbal para siswa.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan tujuan bimbingan kelompok adalah agar setiap siswa:

- a. Mampu berbicara didepan orang banyak
- b. Mampu mengeluarkan pendapat
- c. Belajar menghargai pendapat orang lain
- d. Bertanggung jawab atas pendapat yang dikembangkanya
- e. Mampu mengendalikan diri dan emosi
- f. Dapat bertenggang rasa sesama individu maupun kelompok
- g. Menjadi akrab satu sama lain
- h. Membahas suatu masalah yang dirasakan menjadi kepentingan bersama

1.3. Tahap-Tahap Bimbingan Kelompok

Pada pelaksanaan bimbingan kelompok ada beberapa tahap yang harus dilaksanakan menurut Prayitno (2004:65) mengemukakan 4 tahap yang perlu dilalui dalam pelaksanaan yaitu

- a. Tahap pembentukan Tahap ini adalah tahap pengenalan dan melibatkan dari anggota ke dalam kelompok dengan tujuan agar anggota memahami maksud bimbingan kelompok. Pemahaman anggota kelompok memungkinkan anggota kelompok aktif berperan dalam kegiatan bimbingan kelompok yang selanjutnya dapat menumbuhkan minat pada diri mereka untuk mengikutinya. Pada tahap ini bertujuan untuk menumbuhkan suasana saling mengenal, percaya, menerima, dan membantu teman-teman yang ada dalam kelompok. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah mengungkapkan pengertian dan tujuan kegiatan kelompok dalam rangka pelayanan bimbingan kelompok; menjelaskan cara-cara dan asas-kegiatan kelompok; anggota kelompok saling memperkenalkan diri dan mengungkapkan diri; dan melakukan permainan penagkraban.
- b. Tahap peralihan Tahap ini tahap transisi dari tahap pembentukan ke tahap kegiatan. Dalam menjelaskan kegiatan apa yang akan dilaksanakan pemimpin kelompok dapat menegaskan jenis kegiatan bimbingan kelompok tugas atau bebas. Setelah jelas kegiatan apa yang harus dilakukan maka tidak akan muncul keragu-raguan atau belumsiapnya anggota dalam melaksanakan kegiatan dan manfaat yang diperoleh setiap

anggota kelompok. Tujuan dari tahap ini adalah terbebasnya anggota dari perasaan atau sikap enggan, ragu, malu, atau saling tidak percaya untuk memasuki tahap berikutnya; makin mantapnya suasana kelompok dan kebersamaan; makin mantapnya minat untuk ikut serta dalam kegiatan kelompok.

- c. Tahap kegiatan Tahap ini merupakan tahap inti dari kegiatan bimbingan kelompok dengan suasana yang ingin dicapai, yaitu terbahasanya secara tuntas permasalahan yang dihadapi oleh anggota kelompok dan terciptanya suasana untuk mengembangkan diri, baik yang menyangkut pengembangan kemampuan berkomunikasi maupun menyangkut pendapat yang dikemukakan oleh kelompok. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini untuk topik tugas adalah pemimpin kelompok mengemukakan suatu topik untuk dibahas oleh kelompok; kemudian terjadi tanya jawab antara anggota dan pemimpin kelompok tentang hal-hal yang belum jelas menyangkut topik yang dikemukakan pemimpin kelompok. Selanjutnya anggota membahas topik tersebut secara mendalam dan tuntas, serta dilakukan kegiatan selingan bila diperlukan. Sedangkan untuk bimbingan kelompok topik bebas, kegiatan yang dilakukan adalah masing-masing anggota secara bebas mengemukakan topik bahasan; menetapkan topik yang akan dibahas dahulu; kemudian anggota membahas topik secara mendalam dan tuntas, serta diakhiri kegiatan selingan bila perlu.
- d. Tahap pengakhiran Pada tahap ini terdapat dua kegiatan yaitu penilaian (evaluasi) dan tindak lanjut (*follow up*). Tahap ini merupakan tahap

penutup dari serangkaian kegiatan bimbingan kelompok dengan tujuan telah tuntasnya topik yang dibahas oleh kelompok tersebut. Dalam kegiatan kelompok berpusat pada pembahasan dan penjelasan tentang kemampuan anggota kelompok untuk menetapkan hal-hal yang telah diperoleh melalui layanan bimbingan kelompok dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu pemimpin kelompok berperan untuk memberikan penguatan (reinforcement) terhadap hasil-hasil yang telah dicapai oleh kelompok tersebut. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri; pemimpin kelompok dan anggota kelompok mengemukakan kesan dan hasil-hasil kegiatan; membahas kegiatan lanjutan; kemudian mengemukakan pesan dan harapan.

1.4. Struktur Bimbingan Kelompok

Menurut Latipun (2001) dalam Namora (2016: 77) menyatakan bahwa konseling kelompok memiliki struktur yang sama dengan terapi kelompok pada umumnya, yaitu:

- a. Jumlah Anggota Kelompok. Konseling kelompok umumnya beranggota berkisar 4 sampai 12 orang. Jumlah anggota kelompok yang kurang dari 4 orang tidak efektif karena dinamika jadi kurang hidup. Sebaliknya jika jumlah konseli melebihi 12 orang terlalu besar untuk konseling karena terlalu berat dalam mengelola kelompok. Untuk menetapkan jumlah konseli yang dapat berpartisipasi dalam proses konseling kelompok ini, dapat ditetapkan berdasarkan kemampuan seorang konselor dan

mempertimbangkan efektifitas proses konseling. Jika jumlah konseli dipandang besar dan membutuhkan pengelolaan yang lebih baik, konselor dapat dibantu oleh pendamping konselor.

- b. Homogenitas Kelompok. Dalam konseling kelompok tidak ada ketentuan yang pasti soal homogenitas keanggotaan suatu konseling kelompok. Sebagian konseling kelompok dibuat homogen dari segi jenis kelamin, jenis masalah, kelompok usia dan sebagainya. Penentuan homogenitas keanggotaan ini disesuaikan dengan keperluan dan kemampuan konselor dalam mengelola konseling kelompok.
- c. Sifat Kelompok. Sifat kelompok dapat terbuka dan tertutup. Terbuka jika pada suatu saat dapat menerima anggota baru dan dikatakan tertutup jika keanggotaannya tidak memungkinkan adanya anggota baru. Pertimbangan keanggotaan tergantung kepada keperluan. Kelompok terbuka maupun tertutup terdapat keuntungan dan kerugiannya. Sifat kelompok adalah terbuka maka setiap saat kelompok dapat menerima anggota baru sampai batas yang dianggap cukup. Namun demikian adanya anggota baru dalam kelompok akan menyulitkan pembentukan kohesivitas anggota kelompok.
- d. Waktu Pelaksanaan. Lama waktu pelaksanaan konseling kelompok sangat bergantung kepada kompleksitas permasalahan yang dihadapi kelompok. Secara umum konseling kelompok yang bersifat jangka pendek (*short-term group counseling*) membutuhkan waktu durasi 60 sampai 90 menit. Durasi pertemuan konseling kelompok pada prinsipnya sangat ditentukan oleh situasi dan kondisi anggota kelompok.

1.5. Teknik Layanan Bimbingan Kelompok

Menurut Salahudin (2010) menyatakan bahwa teknik konseling kelompok digunakan untuk membantu individu dalam memecahkan masalah-masalah melalui kegiatan kelompok. Artinya masalah itu dirasakan oleh kelompok atau individu sebagai anggota kelompok. Berikut beberapa bentuk khusus cara konseling kelompok yaitu:

- a. *Home Room*, program *home room* yaitu suatu program kegiatan yang dilakukan dengan tujuan agar pemimpin kelompok mengenal peserta kelompok lebih baik sehingga dapat membantunya secara efisien. Kegiatan ini dilakukan di dalam kelas dengan bentuk pertemuan antara konselor dan klien di luar jam-jam pelajaran untuk membicarakan beberapa hal yang dianggap perlu. Dalam program *home room* ini, hendaknya diciptakan suasana yang bebas dan menyenangkan sehingga klien dapat mengutarakan perasaannya seperti di rumah. Dengan kata lain, *home room* adalah membuat suasana kelas seperti rumah. Dalam kesempatan ini diadakan tanya jawab, menampung pendapat, merencanakan suatu kegiatan, dan sebagainya. Program *home room* dapat diadakan secara berencana ataupun dapat dilakukan sewaktu-waktu.
- b. Karyawisata, disamping berfungsi sebagai kegiatan rekreasi atau sebagai metode mengajar, karyawisata dapat berfungsi sebagai salah satu cara dalam konseling kelompok. Dengan karyawisata, siswa meninjau objek-objek menarik dan mereka mendapat informasi yang lebih baik dari objek itu. Siswa-siswa juga dapat kesempatan untuk memperoleh penyesuaian dalam

kehidupan kelompok, misalnya pada diri sendiri. Juga dapat mengembangkan bakat dan cita-cita yang ada.

- c. Diskusi kelompok, merupakan suatu cara yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memecahkan masalah bersama-sama. Setiap siswa mendapat kesempatan untuk menyumbangkan pikiran masing-masing dalam memecahkan suatu masalah. Dalam diskusi tertanam pula rasa tanggung jawab dari harga diri. Masalah-masalah yang dapat didiskusikan seperti: 1) Perencanaan suatu kegiatan 2) Masalah-masalah belajar 3) Masalah penggunaan waktu senggang dan sebagainya.
- d. Kegiatan kelompok, merupakan cara yang baik dalam konseling karena individu mendapat kesempatan untuk berpartisipasi dengan sebaik-baiknya. Banyak kegiatan tentu lebih berhasil jika dilakukan dalam kelompok. Dengan kegiatan ini, individu dapat menyumbangkan pikirannya dan dapat pula mengembangkan rasa tanggung jawab.
- e. Organisasi siswa, baik dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah adalah salah satu cara dalam bimbingan kelompok. Melalui organisasi banyak masalah yang sifatnya individual maupun kelompok dapat diselesaikan. Dalam organisasi, siswa mendapat kesempatan untuk belajar mengenai berbagai aspek kehidupan sosial. Klien dapat mengembangkan bakat kepemimpinannya, di samping memupuk rasa tanggung jawab dan harga diri.

Dari kelima bentuk teknik konseling kelompok yang dijelaskan Salahudin (2010:96), peneliti menyimpulkan dalam kegiatan konseling kelompok yang dilaksanakan di SMPN 1 Bandar dengan menggunakan dua teknik yaitu diskusi

kelompok dan kegiatan kelompok. Peneliti hanya mengambil dua teknik dikarenakan disesuaikan dengan keadaan dan waktu yang dimiliki anggota kelompok serta dianggap lebih efisien.

2. Kecerdasan Emosional

2.1 Pengertian Kecerdasan Emosional

Menurut Goleman (2015: 7) emosi pada dasarnya adalah dorongan untuk bertindak dan rencana seketika untuk mengatasi suatu masalah. Akar kata emosi adalah *movere* yang artinya menggerakkan, bergerak, menyiratkan bahwa kecenderungan bertindak merupakan hal mutlak dalam emosi.

Goleman(2015: 410) mengelompokkan emosi dalam golongan-golongan besar yaitu:

- a. Amarah: beringas, mengamuk, benci, jengkel, kesal hati, terganggu, rasa pahit, berang, tersinggung, bermusuhan dan barang kali yang paling hebat, tindak kekerasan dan kebencian patologis.
- b. Kesedihan: pedih, sedih, muram, suram, melankolis, mengasihi diri, kesepian, ditolak, putus asa, dan kalau menjadi patologis, depresi berat.
- c. Rasa takut: cemas, gugup, khawatir, waswas, perasaan takut sekali, waspada, tidak tenang, ngeri, kecut, sebagai patologi fobia dan panik.
- d. Kenikmatan: bahagia, gembira, riang, puas, riang, senang, terhibur, bangga, kenikmatan indrawi, takjub, rasa terpesona, rasa puas, rasa terpenuhi, kegirangan luar biasa senang sekali dan batas ujungnya, mania
- e. Cinta: penerimaan, persahabatan, kepercayaan, kebaikan hati, rasa dekat, bakti, hormat, kemesraan, kasih

- f. Terkejut: terkesiap, terkejut, takjub, terpana
- g. Jengkel: hina, jijik, muak, mual, tidak suka, mau muntah
- h. Malu: malu hati, kesal hati, sesal, hina, aib dan hati hancur lebur

Salovey dan Mayer (dalam Goleman, 2001: 513) mendefinisikan kecerdasan emosi adalah kemampuan memantau dan mengendalikan perasaan sendiri dan orang lain serta menggunakan perasaan-perasaan untuk memadu pikiran dan tindakan. Sedangkan menurut Dyanisa (2008) kecerdasan emosional adalah kemampuan dan potensi dalam diri individu untuk dapat mengenali, memahami, mengelola dan memimpin perasaan diri sendiri, sehingga individu tersebut dapat berempati terhadap orang lain dan menghargai orang lain, serta menerapkan atau mengaplikasikannya dalam menghadapi dorongan emosinya dalam kehidupan sehari-hari.

Akbar (2010) menambahkan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan mengungkapkan perasaan, kesadaran serta pemahaman tentang emosi dan kemampuan untuk mengatur dan mengendalikannya. Kecerdasan emosional dapat diartikan sebagai kemampuan mental yang membantu kita mengendalikan dan memahami perasaan-perasaan kita dan orang lain yang menuntun kepada kemampuan untuk mengatur perasaan tersebut. Dari beberapa definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kecerdasan emosi adalah kemampuan individu dalam mengelola emosi meliputi kemampuan mengendalikan dorongan diri dan keinginan, mengontrol sikap dan perilaku. Sehingga individu dapat diterima di lingkungan sosial dan dapat mengenali perasaan orang lain.

2.2 Aspek-Aspek Kecerdasan Emosional

Ahli-ahli psikologi Sternberg dan Salovey telah menganut pandangan kecerdasan yang lebih luas, berusaha menemukan kembali dalam kerangka apayang dibutuhkan manusia meraih sukses dalam kehidupannya. Aspek-aspek kecerdasan emosi menurut Salovey dalam (Goleman, 2015: 56) adalah sebagai berikut:

- a. Mengenal Emosi Diri Kesadaran diri mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi merupakan dasar kecerdasan emosional, kemampuan memantau perasaan dari waktu ke waktu merupakan hal penting bagi wawasan psikologi dan pemahaman diri.
- b. Mengelola Emosi Menangani perasaan agar perasaan dapat terungkap dengan pas adalah kecakapan yang bergantung pada kesadaran diri. Kemampuan ini mencakup kemampuan untuk menghibur diri sendiri, melepaskan kecemasan, kemurungan atau ketersinggungan dan akibat-akibat yang ditimbulkannya serta kemampuan untuk bangkit dari perasaan-perasaan yang menekan.
- c. Memotivasi Diri Sendiri Menata emosi sebagai alat untuk mencapai tujuan adalah hal yang sangat penting dalam kaitan untuk memberi perhatian, untuk motivasi diri sendiri dan untuk berkreasi.
- d. Mengenal Emosi orang lain Kemampuan yang juga bergantung pada kesadaran diri emosional, merupakan keterampilan bergaul. Individu yang memiliki kemampuan empati lebih mampu menangkap sinyal-sinyal sosial

yang tersembunyi yang mengisyaratkan apa-apa yang dibutuhkan orang lain sehingga ia lebih mampu menerima sudut pandang orang lain.

- e. Membina Hubungan Seni membina hubungan sebagian besar merupakan keterampilan mengelola emosi orang lain. Ini merupakan suatu keterampilan yang menunjang popularitas, kepemimpinan dan keberhasilan antar pribadi.

2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosi tidak didapatkan begitu saja, tetapi diperoleh melalui proses pembelajaran. Terdapat beberapa faktor yang dapat membentuk kecerdasan emosi seseorang, yakni:

1. Lingkungan Keluarga Lingkungan keluarga merupakan sekolah pertama untuk mempelajari emosi. Pembelajaran emosi dimulai saat bayi dan terus berlanjut sepanjang kehidupan. Keluarga adalah subjek pertama kali yang diamati anak, bagaimana cara berinteraksi dengan anak dan menyalurkan emosi kepada anak. Kecerdasan emosi dapat diajarkan kepada anak saat masih bayi dengan cara memberikan contoh-contoh ekspresi, karena anak sangat peka terhadap transmisi emosi yang paling halus sekalipun. Kehidupan emosi yang dipupuk sejak dini oleh keluarga sangat berdampak bagi anak di kemudian hari, sebagai contoh: anak dapat mengenali, mengelola dan memanfaatkan perasaan-perasaan, berempati, tanggung jawab, dan lain sebagainya. Kemampuan tersebut dapat membantu anak lebih mudah menangani dan menghadapi permasalahan. Sehingga anak

tidak memiliki banyak masalah tingkah laku yang negative (Goleman, 2015: 267).

2. Lingkungan Sosial Penyesuaian dengan tuntutan orang lain membutuhkan sedikit ketenangan dalam diri seseorang. Tanda kemampuan mengelola emosi muncul kira-kira pada periode anak-anak dalam aktivitas bermain peran. Bermain peran memunculkan rasa empati, contohnya: anak dapat menghibur temannya yang menangis. Permainan peran dapat membuat anak memerankan dirinya sebagai individu lain dengan emosi yang menyertainya sehingga anak akan mulai belajar mengerti keadaan orang lain. Jadi, menangani emosi orang lain termasuk seni yang mantap untuk menjalin hubungan sehingga membutuhkan keterampilan emosi. Dengan landasan ini keterampilan berhubungan dengan orang lain menjadi lebih matang (Goleman, 2015: 135).

B. Kerangka Konseptual

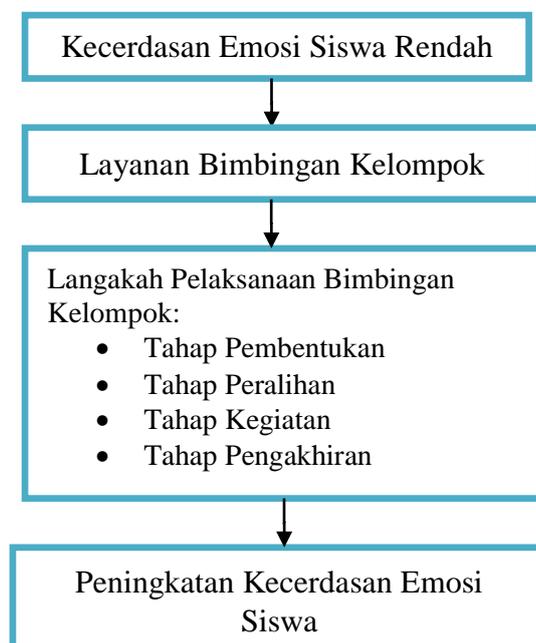
Kecerdasan emosi didefinisikan sebagai kemampuan individu dalam mengelola emosi pada dirinya yang meliputi kemampuan mengendalikan dorongan diri dan keinginan, mengontrol sikap dan perilaku. Sehingga individu dapat diterima di lingkungan sosial dan dapat mengenali perasaan orang lain.

Bar-On (dalam Nurita, 2012) mengatakan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan mengatur perasaan dengan baik, mampu memotivasi diri sendiri, berempati, ketika menghadapi gejolak emosi dari diri maupun dari orang lain. Manusia juga harus dapat memecahkan suatu masalah, fleksibel dalam situasi dan kondisi yang kerap berubah. Kecerdasan emosional ini sangat

mempengaruhi kehidupan seseorang secara keseluruhan mulai dari kehidupan dalam keluarga, pekerjaan, sampai interaksi dengan lingkungan sosialnya.

Secara umum, ada beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosi, diantaranya: Lingkungan keluarga yang merupakan sekolah pertama untuk mempelajari emosi dan Lingkungan Sosial, dimana terjadi penyesuaian dengan tuntutan orang lain yang membutuhkan kemampuan pengelolaan emosi pada diri seseorang. Pada teknik BKP diskusi dan kegiatan kelompok akan dapat melakukan berbagai aktifitas yang menuntut individu mengelola emosi dengan baik, seperti menghargai pendapat orang lain, tidak marah jika teman tidak sependapat, membina hubungan dengan orang lain dan juga mengenali emosi diri sendiri dan juga teman anggota kelompok BKP. Oleh karena itu, peneliti memberikan layanan bimbingan kelompok kepada siswa agar siswa dapat meningkatkan kecerdasan emosi dalam dirinya. Berikut ini merupakan gambaran kerangka berfikir dalam penelitian ini.

Gambar 1. Kerangka Konseptual



B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Menurut Moleong (2010:132)'' subjek adalah informan yang artinya orang pada latar penelitian yang di manfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian''. Adapun yang menjadi subjek di dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bandar, Jalan Purnama No 144 Purwosari, Kab Bener Meriah, Guru BK, Kepala Sekolah dan saya sendiri sebagai peneliti.

Tabel 3.2
Subjek Penelitian

No.	Kelas	JUMLAH
1	VIII 1	33
2	VIII 2	32
3	VIII 3	33
4	VIII 4	33
5	VIII 5	24
Jumlah		155

2. Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:41) menjelaskan pengertian objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid dan reliable tentang suatu hal (variabel tertentu).

Objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP N 1 BANDAR yang memiliki masalah dalam kecerdasan emosional.

Tabel 3.3
Objek Penelitian

No	Kelas	Jumlah siswa	Objek penelitian		Jumlah Objek
			Laki-laki	Perempuan	
1	VIII.5	24	-	6	6

C. Defenisi Operasional Variabel

Penelitian ini terdiri atas dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Adapun yang menjadi variabel bebas adalah layanan bimbingan kelompok yang dilambangkan dengan huruf X sedangkan yang menjadi variabel terikat adalah penyesuaian diri yang dikembangkan dengan huruf Y.

1. Variabel Bebas

(X) : Layanan Bimbingan Kelompok

Variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan layanan bimbingan kelompok.

2. Variabel Terikat

(Y) : Kecerdasan Emosional

Variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kecerdasan emosi siswa.

D. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Menurut pendekatannya penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Suharsimi Arikunto (2010:21) “ Data kualitatif adalah data yang diwujudkan dalam keadaan atau kata sifat”. Karena data yang diperoleh berupa kata-kata atau tindakan, maka jenis penelitian yang penulis gunakan adalah jenis penelitian deskriptif merupakan penelitian yang datanya dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.

E. Instrument Penelitian

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan penelitian ini digunakan alat atau disebut juga dengan instrumen penelitian. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara.

1. Observasi

Menurut Pauline V. Young (dalam Bimo Walgito, 2010:63) “Observasi merupakan suatu penelitian yang dijalankan secara sistematis dan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indra, atau bantuan benda perekam atas kejadian yang langsung dapat ditangkap pada waktu kejadian langsung”.

2. Wawancara

Munandar (2001 : 380) menyatakan bahwa “wawancara merupakan suatu teknik untuk mengumpulkan data tentang diri pribadi, tentang pribadi siswa pada latar sekolah dengan maksud mengenal dan memahami siswa.

Tabel 3.4.**Instrument Observasi**

No.	Aspek Yang Dinilai	Indikator
1.	Keadaan Lingkungan Sekolah	1. Lokasi Sekolah 2. Tingkat Kenyamanan sekolah 3. Kebersihan Sekolah 4. Keamanan Sekolah 5. Tata Tertib Sekolah

Tabel 3.5.**Instrument Wawancara**

a. Pedoman Wawancara Guru BK Atau Konselor

No	Variabel	Indikator
1	Kecerdasan Emosi	Mengenali Emosi Diri
2		Mengelola Emosi
3		Memotivasi Diri Sendiri
4		Mengenali emosi orang lain
5		Membina Hubungan

b. Pedoman Wawancara Siswa

No	Variabel	Indikator
1	Kecerdasan Emosi	Mengenali Emosi Diri
2		Mengelola Emosi
3		Memotivasi Diri Sendiri
4		Mengenali emosi orang lain
5		Membina Hubungan

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dipakai untuk memberikan arti data-data yang telah dikumpulkan. Analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikan dalam suatu pola dan ukuran untuk dijadikan suatu kesimpulan.

Menurut Sugiyono (2009 : 246) mengemukakan bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan/verifikasi”. Lebih lanjut dijelaskan sebagai berikut:

a. Redukasi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. Penyajian Data

Dengan penyajian data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut.

c. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak. Hal ini karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan. Data yang diperoleh dari hasil wawancara dianalisis dengan cara mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal ini diberi kode agar sumber datanya tetap ditelusuri. Sehingga diperoleh gambaran secara lengkap

bagaimana penerapan untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bandar.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN DATA PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	:	SMP NEGERI 1 BANDAR
NPSN	:	10105157
Jenjang Pendidikan	:	SMP
Status Sekolah	:	Negeri
Alamat Sekolah	:	Jalan Purnama No 144
RT / RW	:	0 / 0
Kode Pos	:	24582
Kelurahan	:	Purwosari
Kecamatan	:	Kec. Bandar
Kabupaten/Kota	:	Kab. Bener Meriah
Provinsi	:	Prov. Aceh
Negara	:	Indonesia

1. Data Pelengkap

SK Pendirian Sekolah	:	0299/01/1982
Tanggal SK Pendirian	:	1982-10-19
Status Kepemilikan	:	Pemerintah Daerah
SK Izin Operasional	:	421.5/205/DIKBUD/2015
Tgl SK Izin Operasional	:	2015-01-02
Kebutuhan Khusus Dilayani	:	

Nomor Rekening : 05201020820005

Nama Bank : bank aceh

Cabang KCP/Unit : Unit Bukit

Rekening Atas Nama : smp negeri 1 bandar

MBS : Ya

Luas Tanah Milik (m2) : 15000

Luas Tanah Bukan Milik (m2): 0

Nama Wajib Pajak : Bend. Pemegang Kas SLTP Negeri 1
Bandar

NPWP : 000696518104000

2. Kontak Sekolah

Nomor Telepon : 06437425026

Email : smpnegeri.1bandar82@gmail.com

3. Jumlah Siswa

Tabel 4.1.
Jumlah Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin

Laki-laki	Perempuan	Total
194	218	412

Tabel 4.2.
Jumlah Siswa Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 7	59	79	138
Tingkat 8	73	78	151
Tingkat 9	62	61	123
Total	194	218	412

Tabel 4.3.
Jumlah Siswa Berdasarkan Rombel

No	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa		
			L	P	Total
1	Kelas IX.1	9	10	22	32
2	Kelas IX.2	9	14	18	32
3	Kelas IX.3	9	19	13	32
4	Kelas IX.4	9	23	10	33
5	Kelas VII.1	7	9	23	32
6	Kelas VII.2	7	8	24	32
7	Kelas VII.3	7	21	11	32
8	Kelas VII.4	7	9	13	22
9	Kelas VII.5	7	13	9	22
10	Kelas VIII.1	8	11	22	33
11	Kelas VIII.2	8	5	27	32
12	Kelas VIII.3	8	16	17	33
13	Kelas VIII.4	8	24	9	33
14	Kelas VIII.5	8	18	6	24

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok pada Siswa Kelas VIII

SMP N 1 Bandar

Pemberian layanan bimbingan kelompok kepada siswa kelas VIII SMP N 1 Bandar dilaksanakan dengan beberapa tahapan persiapan. Pertama, mengatur pertemuan dengan peserta layanan untuk melaksanakan kegiatan BKP, adapun tanggal yang disepakati dengan peserta adalah 17 Juli 2020.

Kemudian menyusun Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) BKP untuk pertemuan pertama, pada pertemuan pertama ini layanan BKP dilakukan dengan topik tugas dengan tema “Mengenal dan Mengelola Emosi”. Pada tema ini akan mediskusikan 3 dari 5 aspek utama dari kecerdasan emosi yang merupakan

indikator instrumen pada penelitian ini, adapun ketiga aspek tersebut adalah, mengenali emosi diri, mengelola emosi dan mengenali emosi orang lain.

Selanjutnya mempersiapkan kegiatan layanan dengan mempersiapkan daftar hadir, dan topik pembahasan . Daftar hadir yang dipersiapkan adalah daftar hadir peserta layanan BKP dan dilampirkan pada lampiran skripsi ini. Untuk topik pembahasan adalah “Mengenali dan Mengelola Emosi” yang membahas tiga dari lima aspek utama dari kecerdasan emosi.

Setelah tahap persiapan maka selanjutnya adalah rencana pelaksanaan layanan yang telah direncanakan. Pelaksanaan layanan BKP pada penelitian ini menggunakan norma dan aturan BKP seperti umumnya, terdiri dari empat tahapan dengan topik tugas “Mengenali dan Mengelola Emosi”. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dilaksanakan berdasarkan RPL yang terdapat pada lampiran. Layanan bimbingan kelompok dengan tema “Mengenali dan Mengelola Emosi” dilaksanakan pada tanggal 17 Juli 2020 melalui prosedur sebagai berikut:

a) Tahap Pembentukan

Langkah-langkah dari bimbingan kelompok yang dilakukan adalah sebagai berikut: Tahap pembentukan adalah tahap dimana peneliti mengucapkan salam dan mengajak anak-anak berdoa, kemudian mengucapkan terimakasih kepada anak-anak atas kehadirannya untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok, selanjutnya pemimpin kelompok mengecek kehadiran anak-anak, lalu anggota kelompok memperkenalkan diri, cita-cita serta kegemaran mereka, setelah itu pemimpin kelompok menjelaskan pengertian bimbingan kelompok, asas bimbingan kelompok yang terdiri dari 4 asas diantaranya kerahasiaan,

kenormatifan, keterbukaan, dan kesukarelaan, kemudian menjelaskan tujuan bimbingan kelompok kepada anak-anak. Setelah selesai menjelaskan tentang bimbingan kelompok pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok untuk belajar sambil bermain agar meningkatkan kekompakan serta dinamika kelompok.

Pemimpin : Assalamualaikum...

Anggota : Walaikumsalam bu...

Pemimpin : Untuk memulai kegiatan di siang hari ini mari kita berdoa menurut kepercayaan kita masing-masing, berdoa dimulai, (doa selesai.)

Pemimpin : Sebelumnya ibu mengucapkan terimakasih kepada siswa kelas VIII yang berkenan hadir untuk mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok. Sebelum lanjut, ibu mau mengecek kehadiran anak-anak ibu dulu ya, baik semua sudah lengkap. Sebelumnya sudah ada yang kenal sama ibu ?

Anggota : Belum ada bu.

Pemimpin : Baiklah ibu akan memperkenalkan diri, nama ibu Rahmah Sari Rezeki, panggil saja Ibu Rahmah

Anggota : Hallo bu Rahmah..

Pemimpin : Ibu mau kalian memperkenalkan diri kalian, walaupun anak-anak ibu sudah saling kenal, tapi ibu belum kenal kalian semua. Sebutkan nama, cita-cita, dan *hobby* dimulai dari sebelah kanan ibu dulu ya.

Anggota 1 : Nama saya TE , cita-cita saya jurnalis , dan saya suka menulis.

- Anggota 2 : Nama saya FS , cita-cita saya phographer , dan saya suka jalan-jalan.
- Anggota 3 : Nama saya AS , cita-cita saya menjadi guru, saya suka membaca.
- Anggota 4 : Nama saya PR, cita-cita saya polisi, saya suka futsal.
- Anggota 5 : Nama saya CR, cita-cita saya insinyur. Saya suka menggambar.
- Anggota 6 : Nama saya FS, cita-cita saya dokter, saya suka membaca
- Pemimpin : Oke ibu sudah mengetahui nama-nama kalian semua sehingga saya dapat lebih mudah untuk mengenal kalian semua. Selanjutnya ibu akan menjelaskan kegiatan hari ini. Pasti kalian semua bertanya- tanya kenapa kita ada di ruangan ini.
- Anggota : Iya bu (salah satu anggota kelompok menjawab).
- Pemimpin : Disini sudah ada yang pernah melakukan kegiatan layanan bimbingan kelompok ? Dan ada yang bisa jelaskan apa itu bimbingan kelompok ?
- Aanggota : Belum ada yang pernah bu , dan gak tau apa itu layanan bimbingan kelompok.
- Pemimpin : Baiklah untuk mempersingkat waktu ibu beritahu kepada kalian bahwa bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh pemimpin kelompok dengan sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk memberikan informasi kepada anggota kelompok. Dan bimbingan kelompok memiliki 4 asas yang menjadi pedoman diantaranya asas kerahasiaan, asas keterbukaan, asas kenormatifan, asas kesukarelaan. Dan tujuan

kegiatan ini adalah untuk memberikan informasi dan membantu para anggota kelompok untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dialami salah satu anggota kelompok. Yang menjadi pemimpin kelompok disini adalah ibu sendiri dan anggota kelompok adalah kalian semua. Sudah paham semua ?

Aanggota : Sudah paham bu.

Pemimpin : Ibu harap kegiatan hari ini bisa kondusif dan anda semua harus aktif dalam memberikan tanggapannya ya.

b) Tahap Peralihan

Ditahap kedua atau tahap peralihan ini pemimpin menjelaskan kembali sedikit mengenai bimbingan kelompok, serta pemimpin kelompok memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk bertanya mengenai bimbingan kelompok, kemudian pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok untuk menciptakan suasana akrab serta menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk melanjutkan ketahap yang selanjutnya.

Pemimpin : Baiklah, apakah kalian sudah siap untuk melakukan ketahap selanjutnya ?

Anggota : Kami sudah siap bu

c) Tahap Kegiatan

Tahap yang ketiga ini adalah tahap inti atau tahap kegiatan bahwa pemimpin kelompok menjelaskan kembali mengenai bimbingan kelompok yang terbagai menjadi dua yaitu topik bebas dan topik tugas. Karna pemimpin kelompok memilih topik tugas maka topik permasalahannya adalah “Mengenal

dan Mengelola Emosi” yang akan dibahas yaitu bagaimana cara mengenali dan mengelola emosi , Pertama pemimpin kelompok menanyakan kepada anggota kelompok mengenai emosi .Anggota kelompok memberikan tanggapannya dan masukan-masukan kepada anggota kelompok lainnya.

Pemimpin : Siapa yang tau apa itu emosi ?

Anggota TE : Tidak tau bu.

Pemimpin : Yang lain, ada yang tau?

Anggota PR : Marah bu..

Anggota FS : Iya bu marah-marah.

Pemimpin : Emosi pada dasarnya adalah dorongan untuk bertindak dan rencana seketika untuk mengatasi suatu masalah. Akar kata emosi adalah *movere* yang artinya menggerakkan, bergerak, menyiratkan bahwa kecenderungan bertindak merupakan hal mutlak dalam emosi.

Anggota CR : Jadi emosi itu cuma marah saja ya bu ?

Pemimpin : Tidak nak, emosi bukan hanya marah saja. Ada yang bisa memberikan contoh lain?

Aanggota FS : Enggak ngerti saya bu

Anggota PR : Kalau sedih bu?

Pemimpin : Oke baik, marah dan sedih juga termasuk kedalam emosi anak-anak. Siapa disini yang mudah marah jika dibercandain teman?

Anggota AS : Iya bu saya begitu. Saya kadang marah kalau dibercandain yang saya tidak suka.

Anggota PR : Saya juga bu..

Pemimpin : Siapa disini yang ketika merasa sedih ia menangis, dan ketika marah benar-benar marah?

Anggota CR : Saya kalau sedih diam aja buk, kalau marah diam juga.

Anggota FS : Kalau saya marah saya diam terus nangis bu.

Pemimpin : Terus apakah kalian pernah memperhatikan teman kalian ketika mereka marah bagaimana emosinya? Ketika sedih bagaimana wajahnya?

Anggota TE : Enggak bu, kadang aja mereka banyak diamnya. Susah ditebak perasaan dan emosinya.

Anggota PR : Iya bener itu bu.

Pemimpin : Lalu jika ada teman kalian yang marah, atau sedih bagaimana?

Anggota FS : Ya dibiarin aja bu, nanti kan baik sendiri dia.

Anggota CR : Dibiarin ajalah bu, mau gimana lagi kok orang dah marah daripada kita yang dimarah.

Pemimpin : Baiklah anak-anak ini merupakan satu jenis permasalahan yang harus diselesaikan dengan layanan bimbingan kelompok ini.

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan oleh pemimpin kelompok dengan anggota kelompok diatas adalah beberapa pendapat yang bermunculan ketika kegiatan ini berlangsung setelah mereka melakukan kegiatan bimbingan kelompok sehingga lebih memahami secara luas apa saja jenis emosi. Masalah yang sering muncul disekitaran mereka adalah kurangnya pengenalan dan pengelolaan emosi, baik pada diri sendiri maupun orang lai serta kurangnya hubungan baik antara yang satu dengan yang lain.

d) Tahap Pengakhiran

Tahap ini adalah tahap pengakhiran atau tahap penutupan didalam layanan bimbingan kelompok. Pemimpin kelompok menanyakan kembali mengenai penyesuaian diri. Kemudian pemimpin kelompok menanyakan hal-hal apa saja yang masih menjangkal seputar permasalahan emosi siswa yang akan dibahas dipertemuan selanjutnya. Kemudian pemimpin kelompok memberikan keyakinan kepada anggota kelompok untuk menerapkan hal-hal yang telah dibahas. Selanjutnya pemimpin kelompok menanyakan rencana kedepannya serta anggota kelompok mengemukakan pesan dan kesannya setelah mengikuti kegiatan serta menanyakan waktu untuk melakukan kegiatan selanjutnya.

Pemimpin : Sebelum berakhirnya kegiatan kita hari ini, ibu mau tanyak kembali mengenai apa itu emosi ?

Anggota FS : Emosi itu apa yang kita rasakan bu, kalau marah ya kita marah.

Pemimpin : Bagus, berarti sudah paham tentang emosi. Masih ada lagi yang ingin ditanyakan anak-anak ?

Anggota : Tidak ada lagi bu (seluruh anggota menjawab).

Pemimpin : Baiklah kalau sudah tidak ada lagi, di lain waktu kita akan membahas kembali ya anak-anak. Ibu yakin anak-anak ibu pasti bisa untuk menerapkannya.

Anggota PR : Iya bu.

Pemimpin : Apa pesan dan kesan serta harapan kalian selama kegiatan berlangsung?

Anggota RP : Kesannya , enak. Bisa berbagi pikiran dan menambah ilmu baru.

Pemimpin : Alhamdulillah sudah kita bahas semua materi dengan tuntas dan baik. Kesan ibu yaitu ibu senang kenal dengan kalian semua, serta ibu juga bersyukur bahwa kalian sangat antusias dalam memberikan tanggapannya sehingga kita semua disini mendapatkan ilmu baru. Baiklah kegiatan hari kita akhirin. Assalamualaikum..

Anggota : Walaikumsalam

Setelah selesai dilakukan layanan BKP yang pertama, kemudian dipersiapkan pelaksanaan layanan BKP yang kedua. Pertama, mengatur pertemuan dengan peserta layanan untuk melaksanakan kegiatan BKP, adapun tanggal yang disepakati dengan peserta adalah 24 Juli 2020. Kemudian dilanjutkan dengan menyusun RPL dengan topik tugas “Hubungan dengan diri sendiri dan orang lain”. Pada tema kali ini siswa diajak untuk berdiskusi tentang dua indikator kecerdasan emosi lainnya yaitu memotivasi diri sendiri dan membina hubungan dengan orang lain.

Selanjutnya mempersiapkan kegiatan layanan dengan mempersiapkan daftar hadir, topik pembahasan yang digunakan. Daftar hadir yang dipersiapkan adalah daftar hadir peserta layanan BKP dan dilampirkan pada lampiran skripsi ini. Adapun pelaksanaan layanan ini dilaksanakan pada tanggal 24 Juli 2020 melalui prosedur sebagai berikut:

a) Tahap Pembentukan

Ditahap pembentukan untuk pertemuan kedua ini peneliti mengucapkan salam dan mengajak anggota kelompok berdoa kemudian peneliti mengecek kehadiran anggota kelompok dan peneliti mengucapkan terimakasih kepada anggota kelompok yang telah hadir kembali untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok, serta menyapa kabar anggota kelompok.

Pemimpin : Assalamualaikum anak -anak...

Anggota : Walaikumsalam bu (Semua anggota kelompok menjawab).

Pemimpin : Baiklah anak-anak ,semuanya hadirkan ?

Anggota : Hadir bu (Semua anggota menjawab).

Pemimpin : Wah Alhamdulillah semua hadir, terimakasih anak-anak ibu semua sudah mau mengikuti kegiatan hari ini. Bagaiman kabar kalian semua? Sehatkan ?

Anggota : Iya bu. Alhamdulillah kami semua sehat bu, ibu sendiri gimna kabarnya? (Semua annggota kelompok menjawab).

Pemimpin : Syukur Alhamdulillah semua sehat, ibu juga Alhamdulillah sehat juga.

b) Tahap Peralihan

Tahap peralihan adalah tahap dimana peneliti menanyakan kembali mengenai bimbingan kelompok serta memberikan kesempatan anggota kelompok untuk menanyakan kembali mengenai materi yang sudah dibahas.kemudian pemimpin kelompok menanyakan kembali tentang kesiapan anggota kelompok untuk memasuki ketahap selanjutnya.

Pemimpin : Baiklah kita memasuki kegiatan yang kedua, ada yang mau ditanyakan mengenai materi yang kemarin ?

Anggota : Sudah tidak ada lagi bu (Semua anggota menjawab).

Pemimpin : Baiklah anak-anak apakah kalian sudah siap untuk memasuki ketahap selanjutnya yaitu tahap kegiatan ?

Aanggota : Kami siap bu (Semua anggota kelompok menjawab).

c) Tahap Kegiatan

Tahap kegiatan di pertemuan kedua peneliti menanyakan masalah-masalah yang dialami anggota dalam mengaplikasikan ilmu yang didapat agar lebih baik dalam berinteraksi. Kemudian masing-masing anggota kelompok mencari solusi untuk memecahkan suatu masalah, dan anggota kelompok diharuskan untuk mengungkapkan masalah-masalah yang saat ini sedang dialaminya.

Pemimpin : Anak-anak masih ada yang kesulitan dalam memahami emosinya?

Anggota PR : Saya sudah lebih paham bu tentang emosi saya.

Pemimpin : Bagus, yang lain bagaimana ?

Anggota FS : Saya bu, terkadang masih bingung juga dengan situasi kalau marah saya hanya diam.

Pemimpin : Ada lagi yang mau menanggapi ?

Anggota TE : Saya bu, mungkin kamu tipe orang yang tidak suka keributan dan lebih memilih diam ketimbang berselisih.

Anggota FS : Iya benar sekali.

Pemimpin : Iya jadi emosi amarah itu bisa berupa beringas, mengamuk, benci, jengkel, kesal hati, terganggu, rasa pahit, berang, tersinggung, bermusuhan dan barang kali yang paling hebat, tindak kekerasan dan kebencian patologis. Jadi ketika seseorang sedang mengalami amarah, bisa saja dia akan berbuat demikian. Namun jika kamu memilih diam mungkin itu cara kamu agar tidak menambah masalah baru, namun ada baiknya jika kamu sedang marah dengan seseorang kamu ungkapkan saja apa yang membuatmu marah namun secara sopan agar orang tersebut tidak mengulangi perbuatannya lagi.

Anggota FE : Iya bu saya terima tanggapan anggota SW, saya akan mencobanya bu.

Pemimpin : Syukurlah kalau kamu sudah memahaminya. baik ada lagi yang memiliki masalah yang berkaitan dengan materi kita waktu minggu kemaren ? Masih ada lagi yang mau mengungkapkan masalahnya mengenai pembahasan kita kemarin ?

Anggota CR : Sekarang saya mencoba memahami emosi orang lain bu, saya belajar agar saya dapat mengerti apa yng sedang dirasakan orang lain dan saya berharap orang lain juga akan mengerti saya.

Pemimpin : Bagus sekali kamu CR.

Anggota AS : Saya berusaha membina hubungan baik dengan orang lain bu, awalnya saya memotivasi diri saya sendiri untuk berani mengekspresikan emosi yang saya rasakan sehingga saya bisa

membina hubungan baik dengan orang lain, ketika saya senang saya akan bilang senang agar orang yang berhubungan dengan saya juga senang. Namun saat saya sedih saya akan bilang atau tunjukkan agar orang tersebut dapat mengerti saya.

Pemimpin : Sangat baik, semua sekarang sudah dapat mengenali emosinya, mengelola emosinya, memotivasi diri dan mencoba berhubungan baik dengan orang lain. Ibu jadi senang mendengarnya. Kalau begitu adakah yang ingin disampaikan atau ditanyakan lagi?

Anggota : Tidak ada lagi bu (Semua anggota menjawab).

d) Tahap Pengakhiran

Tahap pengakhiran atau tahap penutupan dalam kegiatan bimbingan kelompok, pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera berakhir, kemudian pemimpin kelompok menyimpulkan materi yang telah disajikan.

Pemimpin : Baiklah kegiatan hari ini akan segera berakhir, jika ada yang ingin disampaikan maka ibu persilahkan ?

Anggota : Sudah tidak ada lagi bu (Semua anggota menjawab).

Pemimpin : Alhamdulillah kita sudah membahas semua permasalahannya. Kesimpulan dari kegiatan ini, kita sebagai manusia yang memiliki rasa atau keinginan yang tinggi sehingga tidak dapat mengendalikan diri secara sadar. Dengan diadakan layanan bimbingan kelompok ini bapak harap kalian lebih mampu dalam

mengelola emosi pada saat berhubungan dengan orang lain.

Baiklah anak-anak apakah semuanya mengerti ?

Anggota : Kami mengerti bu (Semua anggota menjawab).

Pemimpin : Baiklah ibu akhiri Assalamualaikum...

Anggota : Walaikumsalam wr.wb.

2. Kecerdasan Emosi Siswa Kelas VIII SMP N 1 Bandar

Data kecerdasan emosional siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bandar di ukur dengan menggunakan dua asesmen teknik non tes. Pertama, observasi, dimana peneliti melakukan observasi kepada siswa pada saat proses layanan BKP pertama dan kedua. Kemudian asesmen yang kedua, adalah wawancara, dimana wawancara dilakukan kepada siswa anggota BKP dan juga guru BK, yang dilakukan sebelum dan sesudah perlakuan layanan BKP.

Kecerdasan emosi siswa pada berdasarkan hasil observasi dan wawancara sebelum dilakukan layanan BKP cenderung kurang baik, adapun gambaran kecerdasan emosi siswa pada saat sebelum perlakuan, pada perlakuan pertama dan pada perlakuan kedua, dideskripsikan pada tabel berikut.

Tabel. 4.4. Deskripsi Kecerdasan Emosi siswa Kelas VIII SMP N 1 Bandar

No	Sebelum Perlakuan	BKP Pertama	BKP Kedua
1	Mengenal Emosi Diri		
	Siswa cenderung tidak terampil dalam mengenali emosi mereka, mereka fikir mereka baik baik saja, namun pada dasarnya mereka sedih, marah, kecewa apabila ada yang tidak	Siswa mulai terampil dalam mengenali emosi mereka, mereka mulai tahu bahwa mereka akan merasakan berbagai macam emosi seperti sedih, marah, kecewa, senang dsb.	Siswa sudah mampu mengenali emosi mereka, mereka mulai tahu ketika mereka sedang merasakan sedih, marah, kecewa, senang dsb.. Seperti sebelumnya mereka fikir mereka baik baik saja,

	<p>mendukung pendapat mereka. Mereka juga acapkali menampik jika mereka merasa senang mendapat pujian dan dukungan dari orang lain.</p>		<p>sekarang mereka sadar bahwa mereka sedih, marah, kecewa apabila ada yang tidak mendukung pendapat mereka. Mereka juga mulai tidak canggung untuk merasa senang ketika mendapat pujian dan dukungan dari orang lain.</p>
	Mengelola Emosi		
2	<p>Siswa cenderung merasa mudah marah jika ada perkataan teman yang tidak sesuai dengan apa yang mereka harapkan. Baik itu sedang bercanda maupun dalam hal serius. Siswa sulit untuk tidak tersulut rasa marah atau sedih jika teman mereka mengatakan pendapat mereka salah</p>	<p>Beberapa siswa mulai mampu merespon perkataan yang tidak sesuai dengan mereka dengan baik tanpa merasa marah, biasanya hal-hal yang sifatnya bercanda mereka sudah mulai mampu mengelola emosi mereka, namun untuk beberapa hal mereka masih kesulitan untuk mengelolanya, seperti perbedaan pendapat apalagi jika lawan bicara cenderung menyudutkan atau menyalahkan.</p>	<p>Pada tahap kedua siswa semakin mampu mengelola emosi mereka. Mereka semakin terbiasa untuk mempertanyakan kembali atau berargumen kembali jika ada teman yang bercanda tidak sesuai dengan porsinya ataupun jika ada yang menyalahkan pendapat mereka. Hal ini memang tidak selalu berlaku, namun perubahan perilaku siswa dalam mengelola emosi menunjukkan peningkatan.</p>
	Memotivasi Diri Sendiri		
3	<p>Siswa mengakui bahwa mereka kesulitan untuk memotivasi diri sendiri. Dalam penelitian ini ditekankan pada keinginan untuk berpendapat, menampilkan emosi dengan benar, merespon emosi</p>	<p>Siswa mengatakan bahwa mereka mulai paham bagaimana memotivasi diri sendiri. Seperti menumbuhkan keinginan untuk berpendapat, menampilkan emosi dengan benar, merespon emosi orang lain, berempati dan</p>	<p>Siswa mulai menyampaikan bahwa mereka mulai mencoba memotivasi diri sendiri. ketika mereka ragu-ragu untuk berpendapat, mereka memotivasi diri sendiri untuk tidak malu, mengatakan pada diri sendiri salah dan benar alam berpendapat itu</p>

	orang lain, berempati dan tegas dengan perlakuan orang lain.	tegas dengan perlakuan orang lain.	biasa. Dan contoh lainnya ketika ingin menampilkan emosi dengan benar, merespon emosi orang lain, berempati dan tegas dengan perlakuan orang lain.
	Mengenali emosi orang lain		
4	Siswa masih samar dengan emosi lawan bicara mereka. Seringkali mereka menganggap lawan bicara mereka menyukai apa yang mereka lontarkan, padahal ekspresi wajah lawan bicara menunjukkan sebaliknya.	Siswa mulai memperhatikan emosi lawan bicara mereka. Mereka mulai mampu untuk tidak meneruskan perkataan atau gurauan mereka jika lawan bicara mereka tidak menyukai apa yang mereka lontarkan dan menunjukkan ekspresi kurang senang.	Siswa semakin memperhatikan bagaimana emosi orang lain, bahkan mereka mulai mempertanyakan emosi temannya. Seperti ketika mereka tidak sengaja mengucapkan hal yang membuat teman malu, mereka memastikan dan meminta maaf . walaupun belum selalu dilakukan.
	Membina Hubungan		
5	Siswa masih mengalami kesulitan dalam membina hubungan dengan lawan bicara mereka, khususnya dalam merespon emosi lawan bicara, seperti ketika lawan bicara mereka merasa malu dan gugup. Siswa masih sering abai dengan emosi lawan bicara mereka.	Siswa mulai terlihat mencoba membina hubungan dengan teman anggota BKP, mereka mencoba membangun hubungan yang menyenangkan dengan, sering tersenyum, dan mensupport teman teman yang tampak gugup selama proses BKP.	Siswa tidak lagi kesulitan dalam membina hubungan dengan lawan bicara mereka, khususnya teman-teman kelompok BKP. Mereka semakin mampu merespon emosi lawan bicara dengan baik, seperti ketika lawan bicara mereka merasa malu dan gugup. Mereka membuat teman tidak gugup lagi dengan menganggukan kepala dan tersenyum.

3. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Peningkatan Kecerdasan Emosi Siswa Kelas VIII SMP N 1 Bandar

Pelaksanaan layanan BKP untuk peningkatan kecerdasan emosi siswa kelas VIII SMP N 1 Bandar dilakukan sesuai dengan tahapan yang seharusnya, adapun deskripsi dari setiap tahapan sudah dideskripsikan pada sub bab sebelumnya. Peneliti melakukan observasi pada tiap tahapan pelaksanaan layanan BKP. Kegiatan observasi dilakukan terhadap proses pelaksanaan bimbingan kelompok dengan menganalisis keaktifan siswa dalam mengikuti layanan dan kecerdasan emosi siswa dalam kegiatan bimbingan kelompok. Observasi dilaksanakan selama proses pemberian layanan berlangsung dibantu oleh seorang guru kelas/pembimbing. Dengan mengamati sejauh mana tindakan layanan BKP memberikan perubahan terhadap kecerdasan emosi siswa.

Pada awal kegiatan siswa tidak begitu canggung hanya saja masih terdapat beberapa siswa yang seperti salah tingkah, hal ini kemungkinan didasari rasa gugup dan malu-malu, padahal ketika tahap pembentukan dilakukan perkenalan didapati fakta bahwa mereka satu kelas. Ketika selesai perkenalan guru BK menjelaskan tahapan pada layanan BK dan alur pelaksanaannya, siswa terlihat cukup mengerti dengan tujuan dan bagaimana layanan ini akan dilakukan. Namun memang terlihat bahwa kecerdasan emosi siswa-siswa ini kurang baik, beberapa anak terlihat ragu ketika guru bk menyampaikan bahwa mereka akan berdiskusi tanpa ada proses menilai salah dan benar, setiap orang diperkenankan untuk berpendapat dan berargumen. Guru juga menjelaskan bahwa tujuan kegiatan ini adalah membantu mereka meningkatkan kecerdasan emosi mereka dan tidak

terkait dengan nilai apapun sehingga mereka tidak perlu takut untuk mengungkapkan pemikiran mereka.

Seiring berjalannya layanan BKP siswa semakin mampu mengenali emosi-emosi yang ada, mereka semakin mampu mengenali emosi yang mereka rasakan dan juga mengenali emosi orang lain. Begitu pula pada proses layanan bkp yang kedua mereka bahkan semakin terlihat nyaman saat merasa senang, tidak malu-malu bahkan menolak saat dipuji atas pendapat mereka yang bagus, mulai tidak marah jika ada yang tidak sependapat dan menikmati setiap kegiatan dan dinamika/hubungan antar anggota semakin terjalin baik.

Terdapat beberapa hambatan yang terjadi selama proses tindakan layanan berlangsung namun dapat diatasi dengan baik, seperti yang diketahui pada saat ini tengah terjadi pandemi Covid-19 sehingga pelaksanaan BKP harus dilaksanakan dengan jarak 1 m antar siswa, kendala yang terjadi kadangkala siswa tidak mampu mendengar dengan baik lawan bicaranya dikarenakan jarak yang cukup jauh dan ditambah lagi siswa menggunakan masker sehingga suara siswa terkadang tidak terdengar jelas, namun hal ini dapat diatasi dengan meminta siswa untuk mengulangi perkataannya dengan volume yang lebih kuat dari sebelumnya.

Wawancara dengan siswa juga dilakukan guna memperdalam analisis dalam penelitian ini. Wawancara yang dilakukan terkait kecerdasan emosi siswa. Berikut rincian hasil wawancara pada setiap siswa.

- Siswa pertama dengan inisial TE, mengatakan bahwa “Saya memang sering bingung harus bagaimana jika dipuji orang lain, jika saya senang saya takut ditertawakan jika saya tidak senang saya akan

dikatakan sombong, padahal saya senang jika orang lain memuji saya, dan saya pun sekarang tahu, bahwa setiap orang senang dipuji, saya akan lebih sering memuji teman-teman saya dengan tulus”

- Siswa kedua dengan inisial FS, mengatakan bahwa “saya kadang suka mengganggu teman-teman saya bu, apa lagi kalau saya duluan yang diganggu maka saya akan membalasnya kembali”. Saya cenderung akan membalas lebih, tapi setelah mengikuti BKP ini saya paham saya bisa merespon dengan lebih baik, saya akan mengatakan dengan jelas saya tidak suka diganggu, daripada saya marah-marah”.
- Siswa ketiga dengan inisial AS mengatakan “saya awalnya sebal jika teman saya marah jika saya bercanda dengan mengejek mereka, tapi sekarang saya sadar itu salah dan tidak ingin mengulanginya.
- Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan PR sebagai siswa keempat mengatakan bahwa “ saya sekarang akan lebih mencoba untuk mengerti bahwa terkadang teman bisa saja merasa sedih atau kecewa, jika saya tidak merepon emosi mereka dengan baik. saya pikir selama ini bahwa mereka cuek saja”
- CR siswa kelima mengaku bahwa dirinya mudah sekali untuk marah-marah bahkan dirinya tidak dapat memahami emosi dirinya, sekarang dia mulai mendapat gambaran bagaimana cara mengelola emosi dengan baik
- FS mengatakan bahwa “selama ini saya pikir emosi itu adalah marah marah, namun sekarang saya paham emosi ada banyak jenisnya,

seperti senang, sedih, kecewa, dan lainnya. Dan saya sekarang tahu bahwa emosi harus ditunjukkan dengan benar, jika senang katakan senang, jika sedih katakan sedih”.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di atas, sebelum dilakukannya layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kecerdasan emosi siswa, terlihat bahwa siswa memang memiliki kecerdasan emosi yang kurang baik. Namun mereka juga mengakui setelah mendapatkan layanan BKP mereka menjadi lebih termotivasi untuk lebih cerdas secara emosi. Hal ini juga didukung dengan data hasil wawancara dengan guru BK selaku pimpinan kelompok BKP. Guru BK mengatakan “Saya dapat melihat perubahan kecerdasan emosi siswa selama kegiatan BKP dilakukan, siswa menjadi lebih terampil dalam mengelola emosi mereka, saya senang mereka menjadi lebih baik setelah mendapatkan layanan BKP dari saya”.

C. Diskusi Hasil Penelitian

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk peningkatan kecerdasan emosi siswa kelas VIII SMP N 1 Bandar. Layanan Bimbingan kelompok yang merupakan tindakan bimbingan dan konseling pada penelitian ini dilaksanakan dengan baik, sesuai dengan teori BKP. Artinya mengikuti prosedur, tahapan dan juga semua azas dan prinsip BK pada layanan BKP serta tidak diselenggarakan secara acak atau seadanya saja.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk peningkatan kecerdasan emosi siswa kelas VIII SMP N 1 Bandar Tahun Ajaran 2019/2020. Dari hasil penelitian yang

dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok mampu meningkatkan kecerdasan emosi siswa. Wawancara dan juga observasi yang dilakukan pada siswa menunjukkan peningkatan kecerdasan emosi siswa pada saat sebelum dilakukan tindakan BK yaitu layanan BKP. Seluruh siswa yang menjadi objek penelitian mengalami peningkatan kecerdasan emosi setelah diberikannya layanan BKP. Guru BK menyatakan bahwa ia melihat perubahan kecerdasan emosi siswa selama kegiatan BKP dilakukan, siswa menjadi lebih terampil dalam mengelola emosi mereka, guru BK senang mereka menjadi lebih baik setelah mendapatkan layanan BKP dari saya. Begitupun jawaban siswa melalui wawancara yang penulis lakukan.

Siswa pertama dengan inisial TE, mengatakan bahwa “Saya memang sering bingung harus bagaimana jika dipuji orang lain, jika saya senang saya takut ditertawakan jika saya tidak senang saya akan dikatakan sombong, padahal saya senang jika orang lain memuji saya, dan saya pun sekarang tahu, bahwa setiap orang senang dipuji, saya akan lebih sering memuji teman-teman saya dengan tulus”

Siswa kedua dengan inisial FS, mengatakan bahwa “saya kadang suka mengganggu teman-teman saya bu, apa lagi kalau saya duluan yang diganggu maka saya akan membalasnya kembali”. Saya cenderung akan membalas lebih, tapi setelah mengikuti BKP ini saya paham saya bisa merespon dengan lebih baik, saya akan mengatakan dengan jelas saya tidak suka diganggu, daripada saya marah-marah”.

Siswa ketiga dengan inisial AS mengatakan “saya awalnya sebal jika teman saya marah jika saya bercanda dengan mengejek mereka, tapi sekarang saya sadar itu salah dan tidak ingin mengulangnya.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan PR sebagai siswa keempat mengatakan bahwa “saya sekarang akan lebih mencoba untuk mengerti bahwa terkadang teman bisa saja merasa sedih atau kecewa, jika saya tidak merepon emosi mereka dengan baik. saya pikir selama ini bahwa mereka cuek saja”

CR siswa kelima mengaku bahwa dirinya mudah sekali untuk marah-marah bahkan dirinya tidak dapat memahami emosi dirinya, sekarang dia mulai mendapat gambaran bagaimana cara mengelola emosi dengan baik

FS mengatakan bahwa “selama ini saya pikir emosi itu adalah marah marah, namun sekarang saya paham emosi ada banyak jenisnya, seperti senang, sedih, kecewa, dan lainnya. Dan saya sekarang tahu bahwa emosi harus ditunjukkan dengan benar, jika senang katakan senang, jika sedih katakan sedih”.

D. Keterbatasan Penelitian

Sebagai manusia biasa peneliti tidak terlepas dari kekhilafan dan kesalahan yang berakibat dari keterbatasan berbagai faktor yang ada pada peneliti; kendala-kendala yang dihadapi sejak dari perbuatan, penelitian, pelaksanaan penelitian hingga pengolahan data.

1. Keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti baik moril maupun materi dari awal proses pembuatan skripsi, pelaksanaan penelitian sehingga pengolahan data.
2. Sulit mengukur pengaruh tindakan layanan bimbingan kelompok untuk peningkatan kecerdasan emosi siswa secara akurat karena alat yang digunakan adalah wawancara dan observasi yang memiliki keterbatasan, dimana terdapat kemungkinan individu yang memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan apa yang mereka rasakan atau alami sesungguhnya dan menunjukkan perilaku yang berbeda dengan apa yang sebenarnya mereka rasakan.
3. Terbatasnya waktu yang peneliti untuk melakukan riset lebih lanjut pada siswa kelas VIII SMP N 1 Bandar Tahun Ajaran 2019/2020.

Selain keterbatasan diatas, penulis juga menyadari bahwa kekurangan wawasan penulisan dalam melakukan wawancara secara baik, dan juga kemampuan melakukan observasi dengan lebih mendetail, yang merupakan keterbatasan peneliti yang tidak dapat dihindari, oleh karena itu dengan tangan terbuka, penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan tulisan-tulisan dimasa mendatang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil laporan penelitian di atas, maka pada bab ini penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Penerapan layanan bimbingan kelompok yang pertama pada siswa kelas VIII SMP N 1 Bandar Tahun Ajaran 2019/2020 berjalan dengan baik dan siswa dapat mulai mengenali emosi diri sendiri dan juga emosi orang lain, beberapa siswa mulai menunjukkan peningkatan dalam mengelola emosi meski tidak terlalu signifikan.
2. Penerapan layanan bimbingan kelompok yang kedua menunjukkan hasil yang lebih baik lagi, siswa menunjukkan kemampuan membina hubungan dengan orang lain, siswa juga mengakui bahwa kemampuan memotivasi diri sendiri dan mengelola emosi diri semakin membaik dari sebelumnya.
3. Setelah dilakukannya bimbingan kelompok sebanyak dua kali pada siswa siswa kelas VIII SMP N 1 Bandar Tahun Ajaran 2019/2020 dan berdasarkan peningkatan kemampuan siswa pada lima indikator kecerdasan emosi yang digunakan pada penelitian ini (Mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain dan membina hubungan) maka dapat disimpulkan layanan bimbingan kelompok efektif untuk peningkatan kecerdasan emosi siswa kelas VIII SMP N 1 Bandar Tahun Ajaran 2019/2020.

B. Saran

Dari penelitian ini saran yang dapat peneliti berikan adalah:

1. Bagi guru pembimbing diharapkan lebih meningkatkan keterampilannya dalam upaya meningkatkan kecerdasan emosi siswa melalui kegiatan layanan konseling seperti layanan bimbingan kelompok.
2. Bagi siswa yang memiliki masalah khususnya kecerdasan emosi sebaiknya lebih meningkatkan kegiatan-kegiatan positif seperti mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan masyarakat lainnya
3. Berdasarkan hasil penelitian ini yang telah teruji bahwa BKP dapat meningkatkan kecerdasan emosi siswa. Maka Kepala sekolah dapat mendukung guru BK untuk mengembangkan layanan bimbingan kelompok dan layanan-layanan konseling lainnya secara kontiniu dalam rangka pembinaan pribadi siswa.
4. Bagi orang tua, dari beberapa data hasil penelitian sang peneliti yang mengatakan bahwa orang tua adalah pendidik yang paling utama bagi anak, maka orang tua dapat mempertimbangkan beberapa hasil penelitian ini untuk membantu anaknya dalam mengembangkan potensi diri, khususnya terkait kecerdasan emosi anak.
5. Bagi peneliti selanjutnya untuk peneliti disarankan untuk menggunakan metode yang berbeda dan lebih intensif dalam melakukan penelitian dan lebih dispesifikasikan dalam melakukan penelitian agar pembahasannya tidak terlalu lebar dan terkesan tidak menjurus pada permasalahannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Salahudin, 2010. *Bimbingan dan Konseling CV*. Bandung. Pustaka Setia.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- A.S, Munandar. (2001). *Psikologi Industri dan Organisasi*. Jakarta : UI.
- Bimo, Walgito. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta : C.V Andi.
- Goleman, Daniel. 2000 *Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Goleman, Daniel.2001. *Kecerdasan Emosional Untuk Mencapai Puncak Prestasi* (Terjemahan oleh Widodo). Jakarta: PT. Gramedia
- Goleman, Daniel. (2002). *Working With Emotional Intellegence (terjemahan)*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Hartinah,Siti.2009. *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*. Bandung. Refika Aditama
- Latipun, 2001. *Psikologi Konseling*, Malang: UMM Press
- Mayer, J.d & Salovey, P., Caruso, D. R., & Sitarenios, G. (2001). Emotional *Intellegence as a standard intellegence, Emotion, I, 232-242.*
- Prayitno. 2004. *Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok* Universitas Negeri Padang.
- Rusmana, Nandang.2009. *Bimbingan dan Konseling Kelompok Di Sekolah (Metode, Teknik Dan Aplikasi)*. Bandung: Rizqi Press.
- Salovey, P., Mayer & Caruso (2000). *The Positive Pshycology of Emotion,, Cognition, and personality*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Santrock, John W.2011. *Masa Perkembangan Anak (Buku 2)* Jakarta: Salemba Humanika
- Sunar, P. 2010. *Edisi Lengkap Tes IQ,EQ, dan SQ. Cetakan Pertama*. Jakarta: FlashBooks.

Tohirin, 2007, *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Lampiran 1. Kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok



Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok Kepada Siswa

Lampiran 2. RPL Layanan Bimbingan Kelompok

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING FORMAT KELOMPOK

I. IDENTITAS RPL

- A. Satuan Pendidikan : SMP N 1 BANDAR
- B. Tahun Ajaran : 2018/2019 Semester Ganjil
- C. Sasaran Pelayanan : Kelas VIII
- D. Pelaksana : Rahmah Sari Rezeki
- E. Pihak Terkait : Siswa

II. WAKTU DAN TEMPAT

- A. Tanggal : 17 Juli 2020
- B. Jam Pembelajaran/Pelayanan : Sesuai jadwal.
- C. Volume Waktu (JP) : 1 x 40 Menit
- D. Spesifikasi Tempat Belajar : Ruang Terbuka

III. MATERI LAYANAN

- A. Tema/Subtema : 1. Tema : Mengenal dan Mengelola Emosi
- B. Sumber Materi :
Papalia, D., Et al. (2010). Human Development. New York: McGraw Hill Companies.

IV. TUJUAN/ARAH PENGEMBANGAN

- A. Pengembangan KES :
 - 1. Agar siswa dapat mengenal dan mengelola emosinya
 - 2. Siswa dapat mengenali dan mengelola emosi dengan baik
- B. Penanganan KES-T :
 - 1. Untuk menghindari kesalahan menafsirkan emosi orang lain

V. METODE DAN TEKNIK

- A. Jenis Layanan : Layanan Bimbingan Kelompok
- B. Kegiatan Pendukung : -

VI. SARANA

- A. Media : Print out materi
- B. Perlengkapan : Materi Layanan BKp

VII. SASARAN PENILAIAN HASIL PELAYANAN

Diperolehnya hal-hal baru oleh siswa terkait KES (Kehidupan Efektif Sehari-hari) dengan unsur-unsur AKURS (Acuan, Kompetensi, Usaha, Rasa, Sungguh-sungguh).

A. KES :

1. Acuan (A) : Adanya keinginan untuk dapat mengenal dan mengelola emosi diri
2. Kompetensi (K) : Apa yang perlu dilakukan siswa untuk dapat mengenal dan mengelola emosi
3. Usaha (U) : Kegiatan siswa bisa mengatasi masalah emosi
4. Rasa (R) : Bagaimana siswa merasa setelah mengetahui dan memahami tentang pentingnya mengenal dan mengelola emosi
5. Sungguh-sungguh (S) : Kesungguhan siswa dalam mengatasi masalah mengenal dan mengelola emosi.

B. KES-T :

Menghindarkan dan mencegah ketidaktahuan, ketidak pedulian terhadap pentingnya dalam mengenal dan mengelola emosi.

C. Ridho Tuhan, Bersyukur, Ikhlas dan Tabah :

Memohon ridho Tuhan Yang Maha Esa untuk suksesnya proses penyampaian yang diberikan kepada para siswa agar dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

VIII. LANGKAH KEGIATAN

A. LANGKAH PENGANTARAN

1. Mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa.
2. Mengecek kehadiran siswa, dan mengajak mereka untuk berempati kepada yang tidak hadir.

3. Mengajak siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan penuh perhatian, semangat dan penampilan dengan melakukan kegiatan berpikir, merasa, bersikap, bertindak dan bertanggung jawab (BMB3) berkenaan dengan materi pembelajaran yang akan dibahas.
4. Menyampaikan arah materi pokok pembelajaran, yaitu dengan tema mengenal dan mengelola emosi
5. Menyampaikan tujuan pembahasan yaitu dipahaminya oleh siswa tentang cara agar dapat mengenal dan mengelola emosi

B. LANGKAH PENJAJAKAN

1. Menanyakan kepada siswa siapa yang masih tidak tahu dalam mengenal dan mengelola emosi
2. Melalui penyampaian materi di harapkan siswa merespon tentang masalah mengenal dan mengelola emosi ini.

C. LANGKAH PENAFSIRAN

1. Pembahasan tentang makna dan pengertian mengenal dan mengelola emosi
2. Apakah usaha yang dilakukan oleh peserta didik setelah menerima materi tersebut.

D. LANGKAH PEMBINAAN

1. Apa, bagaimana dan kapan siswa dapat belajar mengenal dan mengelola emosi
2. Siswa diminta untuk merenungkan dan memikirkan bagaimana dalam mengatasi masalah mengenal dan mengelola emosi yang mereka alami.
3. Bagaimana cara siswa untuk dapat mengenal dan mengelola emosi

E. LANGKAH PENILAIAN DAN TINDAK LANJUT

1. Penilaian Hasil

Di akhir proses pembelajaran siswa diminta merefleksikan (secara lisan dan atau tertulis) apa yang mereka peroleh dengan pola BMB3 dalam unsur-unsur

AKURS:

- a. Berfikir: Apa yang mereka pikirkan tentang mengenal dan mengelola emosi.(unsur A).
- b. Merasa: Apa yang mereka rasakan setelah mengetahui apa saja dampak ketika kita tidak dapat mengenal dan mengelola emosi
- c. Bersikap: Bagaimana mereka bersikap dan akan melakukan apa setelah mendapat layanan (unsur K dan U).
- d. Bertindak: Bagaimana cara siswa mengajak temanya dalam mengatasi permasalahan terkait mengenal dan mengelola emosi.(unsur K dan U).
- e. Bertanggung Jawab: Bagaimana mereka bersungguh-sungguh dalam mengatas sebuah masalah mengenal dan mengelola emosi (Unsur S)

2. Penilaian Proses

Melalui pengamatan dilakukan penilaian proses pembelajaran untuk memperoleh gambaran tentang aktivitas siswa dan efektifitas pembelajaran/pelayanan.

3. LAPELPROG dan Tindak Lanjut

Setelah kegiatan pembelajaran atau pelayanan selesai disusun Laporan Pelaksanaan Program Layanan (LAPELPROG) yang memuat data penilaian hasil dan proses, dengan disertai arah tindak lanjutnya.

Medan ,17 Juli 2020

Mengetahui,

Kepala SMP N 1 BANDAR

Calon Guru BK

Sunarto,S.Pd

Rahmah Sari Rezeki

PENTINGNYA MENGENAL DAN MENGELOLA EMOSI SEJAK DINI

Banyak orang keliru menyamakan emosi dengan marah. Padahal marah adalah salah satu bentuk emosi. Emosi merupakan reaksi subjektif terhadap pengalaman tertentu yang ditandai dengan perubahan psikologis ataupun perilaku. Macam-macam bentuk emosi seperti marah, kesal, takut, gembira, sedih, bosan, kecewa, dsb. Kadang kita sebagai orang dewasa saja sulit mengungkapkan emosi yang kita rasakan. Bayangkan bagaimana dengan anak bayi dan anak usia tiga tahun?

Saya pernah baca salah satu referensi tentang *parenting* bahwa ketika bayi menangis tidak perlu langsung digendong supaya diam. Akan tetapi dibiarkan saja dahulu sampai dia diam sendiri. Kalau tangisannya semakin kencang baru orangtua boleh merespon. Namun, ternyata pola tersebut jika dilakukan dapat mengganggu perkembangan kemampuan bayi dalam mengatur kondisi emosionalnya. Secara ideal, pendekatan yang baik adalah mencegah rasa tertekan sehingga penenangan tidak dibutuhkan. Ben (34 months) sejak usia 1,5 tahun saya mulai mengenalkannya dengan berbagai macam emosi. Misalnya, ketika ia marah saya asosiasikan dengan warna mainannya yg berwarna merah, jika dia senang saya asosiasikan dengan mainnya yg berwarna hijau. Sekarang Ben sudah mampu mengenali emosi yang ia rasakan.

Saya juga mengenalkan berbagai macam emosi sesuai dengan ekspresi dan perubahan fisiologis yang ditunjukkan olehnya. Contoh ketika dia cemberut, alisnya berkerut, saya bertanya "Ben kok mulutnya manyun, cemberut, alisnya "nyureng", Ben marah?" Dari deskripsi perubahan fisiologis dan ekspresi yang saya tunjukkan bertujuan untuk memberitahu Ben bahwa seperti ini lho gambaran orang yang sedang marah. Sekarang Ben sudah pandai membaca emosi orang, terutama emosi marah. Apalagi kalau mamanya yg marah, hahaha...

Berbeda dengan bayi yang idealnya harus segera direspon ketika mereka menunjukkan emosinya. Usia 1,5-2 tahun adalah usia yang tepat untuk mengenalkan bentuk-bentuk emosi. Sedangkan, usia 2-3 tahun adalah usia tepat untuk mengajarkan anak bagaimana cara mengendalikan emosi tersebut. Mengacu pada teori Piaget (salah satu tokoh psikologi perkembangan) kesadaran diri anak

mulai muncul antara usia 15 dan 24 bulan. Dan pada usia 3 tahun anak mampu menunjukkan evaluasi diri dengan pemahaman diri yang dimilikinya dan pengetahuan tentang standar yang diterima masyarakat.

Selain mengenal dan mengontrol emosi sendiri, hal lain yg tidak kalah penting adalah membantu anak memahami emosi orang lain (empati). Empati berbeda lho dengan simpati. Empati melibatkan bagaimana anak dapat merespon penderitaan anak lain layaknya dia yang mengalami penderitaan tersebut. Itu mengapa ketika anak menunjukkan emosi tertentu, sebaiknya kita merespon dengan tepat. Contohnya ketika anak marah, tidak sedikit orangtua yang terpancing ikut marah sehingga anak semakin tidak dapat mengendalikan emosi marahnya. Kenapa? Karena mereka mendapatkan respon yang tidak tepat dari orangtuanya. Ketika anak marah, anak merasa frustrasi dan jika ia tidak mendapatkan respon yang tepat maka ia akan semakin frustrasi yang membuatnya bertindak semakin tantrum.

Kecerdasan emosional merupakan salah satu komponen kecerdasan yang perlu kita bangun sejak anak masih kecil. Pengenalan dan pengelolaan emosi berkaitan dengan pembentukan tempramen seorang anak. Oleh karena itu, semakin dini anak belajar mengenal emosi yang ia rasakan, maka anak semakin mudah mengajarkannya untuk menyalurkan dan mengelola emosi dengan baik. Dengan pemahaman yang tepat akan emosi yang dirasakan anak, anak juga akan belajar cara menyalurkan dan mengendalikan emosi yang dirasakannya. Secara singkat anak disebut cerdas secara emosi apabila :

1. Anak telah mampu mengenali emosi yg mereka rasakan,
2. Anak telah mampu mengontrol emosi tersebut,
3. Anak telah mampu mengenali emosi anak lain (empati), dan
4. Anak telah mampu dapat membina hubungan dengan anak lain.

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN
KONSELING FORMAT KELOMPOK**

I. IDENTITAS RPL

- A. Satuan Pendidikan : SMP N 1 BANDAR
B. Tahun Ajaran : 2018/2019 Semester Ganjil
C. Sasaran Pelayanan : Kelas VIII
D. Pelaksana : Rahmah Sari Rezeki
E. Pihak Terkait : Siswa

II. WAKTU DAN TEMPAT

- A. Tanggal : 24 Juli 2020
B. Jam Pembelajaran/Pelayanan : Sesuai jadwal.
C. Volume Waktu (JP) : 1 x 40 Menit
D. Spesifikasi Tempat Belajar : Ruang Terbuka

III. MATERI LAYANAN

- A. Tema/Subtema : 1. Tema : Menjalin Hubungan Baik
Dengan Orang Lain
B. Sumber Materi :
- Allport, F.H., Social Psychology, Roughton Mifflin, Boston, 1924.
- Bonner, H., Social Psychology, American Book Company, 1953.
- McDougall, W., An Introduction to Social Psychology, University
Paperbacks, Methuen, Reprinted 1960.

IV. TUJUAN/ARAH PENGEMBANGAN

- A. Pengembangan KES :
1. Agar siswa dapat menjalin hubungan baik dengan orang lain
2. Siswa dapat menjalin hubungan baik dengan orang lain dengan baik

B. Penanganan KES-T :

1. Untuk menghindari kesalahan menafsirkan emosi orang lain

C. METODE DAN TEKNIK

1. Jenis Layanan : Layanan Bimbingan Kelompok
2. Kegiatan Pendukung : -

D. SARANA

- C. Media : Print out materi

D. Perlengkapan : Materi Layanan BKp

V. SASARAN PENILAIAN HASIL PELAYANAN

Diperolehnya hal-hal baru oleh siswa terkait KES (Kehidupan Efektif Sehari-hari) dengan unsur-unsur AKURS (Acuan, Kompetensi, Usaha, Rasa, Sungguh-sungguh).

A. KES :

1. Acuan (A) : Adanya keinginan untuk dapat menjalin hubungan baik dengan orang lain
2. Kompetensi (K) : Apa yang perlu dilakukan siswa untuk dapat menjalin hubungan baik dengan orang lain
3. Usaha (U) : Kegiatan siswa bisa mengatasi masalah menjalin hubungan baik dengan orang lain
4. Rasa (R) : Bagaimana siswa merasa setelah mengetahui dan memahami tentang pentingnya menjalin hubungan baik dengan orang lain
5. Sungguh-sungguh (S) : Kesungguhan siswa dalam mengatasi masalah menjalin hubungan baik dengan orang lain

B. KES-T :

Menghindarkan dan mencegah ketidaktahuan, ketidakpedulian terhadap pentingnya dalam menjalin hubungan baik dengan orang lain

C. Ridho Tuhan, Bersyukur, Ikhlas dan Tabah :

Memohon ridho Tuhan Yang Maha Esa untuk suksesnya proses penyampaian yang diberikan kepada para siswa agar dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

VI. LANGKAH KEGIATAN

A. LANGKAH PENGANTARAN

1. Mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa.
2. Mengecek kehadiran siswa, dan mengajak mereka untuk berempati kepada yang tidak hadir.
3. Mengajak siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan penuh perhatian, semangat dan penampilan dengan melakukan

kegiatan berpikir, merasa, bersikap, bertindak dan bertanggung jawab (BMB3) berkenaan dengan materi pembelajaran yang akan dibahas.

4. Menyampaikan arah materi pokok pembelajaran, yaitu dengan tema menjalin hubungan baik dengan orang lain
5. Menyampaikan tujuan pembahasan yaitu dipahaminya oleh siswa tentang cara agar dapat menjalin hubungan baik dengan orang lain

B. LANGKAH PENJAJAKAN

1. Menanyakan kepada siswa siapa yang masih tidak tahu dalam menjalin hubungan baik dengan orang lain
2. Melalui penyampaian materi di harapkan siswa merespon tentang masalah menjalin hubungan baik dengan orang lain

C. LANGKAH PENAFSIRAN

1. Pembahasan tentang makna dan pengertian menjalin hubungan baik dengan orang lain
2. Apakah usaha yang dilakukan oleh peserta didik setelah menerima materi tersebut.

D. LANGKAH PEMBINAAN

1. Apa, bagaimana dan kapan siswa dapat belajar menjalin hubungan baik dengan orang lain
2. Siswa diminta untuk merenungkan dan memikirkan bagaimana dalam mengatasi masalah menjalin hubungan baik dengan orang lain yang mereka alami.
3. Bagaimana cara siswa untuk dapat menjalin hubungan baik dengan orang lain

VII. LANGKAH PENILAIAN DAN TINDAK LANJUT

1. Penilaian Hasil

Di akhir proses pembelajaran siswa diminta merefleksikan (secara lisan dan atau tertulis) apa yang mereka peroleh dengan pola BMB3 dalam unsur-unsur AKURS:

- a. Berfikir: Apa yang mereka pikirkan tentang mengenal dan mengelola emosi.(unsur A).

- b. Merasa: Apa yang mereka rasakan setelah mengetahui apa saja dampak ketika kita tidak dapat menjalin hubungan baik dengan orang lain
- c. Bersikap: Bagaimana mereka bersikap dan akan melakukan apa setelah mendapat layanan (unsur K dan U).
- d. Bertindak: Bagaimana cara siswa mengajak temanya dalam mengatasi permasalahan terkait menjalin hubungan baik dengan orang lain unsur K dan U).
- e. Bertanggung Jawab: Bagaimana mereka bersungguh-sungguh dalam mengatasi sebuah masalah menjalin hubungan baik dengan orang lain (Unsur S)

2. Penilaian Proses

Melalui pengamatan dilakukan penilaian proses pembelajaran untuk memperoleh gambaran tentang aktivitas siswa dan efektifitas pembelajaran/pelayanan.

3. LAPELPROG dan Tindak Lanjut

Setelah kegiatan pembelajaran atau pelayanan selesai disusun Laporan Pelaksanaan Program Layanan (LAPELPROG) yang memuat data penilaian hasil dan proses, dengan disertai arah tindak lanjutnya.

Medan ,24 Juli 2020

Mengetahui,

Kepala SMP N 1 BANDAR

Calon Guru BK

Sunarto,S.Pd

Rahmah Sari Rezeki

PENTINGNYA MENJALIN HUBUNGAN BAIK DENGAN ORANG LAIN

Sebagai makhluk Tuhan, manusia tidak bisa hidup sendiri, walaupun secara fisik bisa, tetapi secara psikologis tidak mungkin. Manusia memerlukan orang lain untuk mengakui keberadaannya. Hubungan dengan orang lain akan menjadi nyata apabila orang tersebut semakin berkembang. Bahkan dapat dikatakan bahwa hubungan dengan orang lain adalah kebutuhan pokok. Hubungan dengan orang lain tidak terbatas waktu dan tempat. Dimana saja dapat terjadi hubungan. Hubungan sosial ini sangat penting peranannya. Dalam hubungan sosial akan terdapat adanya rasa aman atau tidak aman. Rasa aman inilah yang menjadi dambaan seseorang dalam hubungan sosial.

Keberhasilan seseorang tidak ditentukan oleh kepandaian otaknya saja, masih ada faktor lain yang penting, yaitu pergaulan sosial. Bagaimana seseorang itu bergaul dengan lingkungannya akan memberikan pengaruh terhadap keberhasilan seseorang dalam hidupnya. Menjalin hubungan baik dengan sesama memiliki banyak manfaat seperti

1. Panjang umur, penelitian ini telah dilakukan oleh Dr. Lisa Berckman dari Universitas Harvard. Beliau mengatakan bahwa orang yang kurang memiliki ikatan sosial dengan masyarakat hampir tiga kali lebih mungkin meninggal akibat penyakit medis dibanding mereka yang memiliki kontak sosial yang luas
2. Memperoleh kerja sama, orang lain juga dapat membantu menangani kebutuhan dan keinginan kita. Semakin baik kualitas hubungan harmonis yang kita miliki bersama mereka maka semakin tinggi tingkat kerja sama dengan mereka.
3. Merasa aman, sebuah komunitas yang terhubung memberikan para anggotanya kekuatan dan keselamatan. Ketika kita merasa kuat dan aman, kita dapat mencurahkan energi untuk berkembang secara sosial, budaya dan spiritual.
4. Merasakan ketenangan, dari waktu ke waktu kita bertemu seseorang yang memengaruhi emosi dan ritme tubuh kita dengan cara yang menyenangkan melalui bahasa tubuh, gerakan, ekspresi wajah, nada suara atau kata kata.

Pergaulan masing masing orang harus dilihat dalam kegiatannya dengan situasi khusus orang yang bersangkutan. Namun demikian dapat dikatakan bahwa memang ada orang yang memiliki bakat bergaul biasanya ekstrovert, yang menyukai keramaian dan suka berteman dengan banyak orang. Jarang terdapat orang yang sama sekali dan menjauhkan diri dari pergaulan, tetapi tidak lama dan jumlahnya sedikit.

Ada juga orang yang sebenarnya ingin sekali bergaul, tetapi karena ia memiliki sifat tertentu yang menghalangi pergaulan, terpaksa ia tidak bisa memenuhi keinginan tersebut. Semisal waktu kecil menderita suatu penyakit sehingga tidak bisa ikut berolah raga atau piknik, dimana menyebabkan ia rendah diri. Untuk mempertahankan diri, mereka harus mencari kompensasi yang wajar atau kurang wajar, dan dengan itu akan memperoleh popularitas dan persetujuan. Akibatnya tumbuhlah dalam dirinya sikap sikap yang merupakan akibat keadaan itu. Adapun kiat kiat untuk menjalin hubungan baik dengan orang lain antara lain adalah :

1. Mengenai alasan-alasan tingkah laku orang lain. Kita kadang-kadang langsung memberikan cap kepada seseorang tanpa mengerti terlebih dahulu alasan tingkah laku orang lain. Banyak kesalahpahaman terjadi. Salah paham dapat dihindari apabila kita mengerti alasan-alasan tingkah laku orang lain. Disamping itu, perlu diketahui setiap orang mempunyai nilai pribadi, jika dicela maka seakan-akan harga dirinya jatuh. Oleh sebab itu mengenal nilai pribadi seseorang akan memperlancar hubungan sosial yang baik.
2. Kecakapan mengerti orang lain dibalik kata-kata yang diucapkan. Banyak orang menanggapi ucapan seseorang tanpa mempertimbangkan maksud yang terkandung didalamnya. Kita perlu mengerti maksud sebenarnya atau menangkap perasaannya. Terutama dalam lingkungan kita masih banyak terdapat maksud lain yang terungkap didalam ucapannya.
3. Dapat merasakan perbedaan kebutuhan. Kebutuhan setiap orang tidak sama. Karena itulah kita berusaha untuk merasakan kebutuhan itu secara

umum dan khusus. Kebutuhan khusus inilah yang patut kita perhatikan karena banyak mewarnai perbedaan kebutuhan seseorang.

4. Kecakapan untuk bersikap sabar, toleransi dan penuh pengertian. Untuk dapat memperkecil jarak psikologis antara orang yang satu dengan orang lainnya dituntut sikap yang sabar dan toleransi. Kita sering lebih banyak mempergunakan emosi daripada rasio. Ucapan emosi sering membuat rasio terhambat.
5. Mengerti akan sifat-sifat dan tipe orang lain. Sering kali kita hanya berdasarkan pada diri sendiri. Apabila bagi kita tidak menimbulkan perasaan apa-apa, kita anggap orang lain juga demikian. Bisa jadi hal semacam ini kenyataannya bertolak belakang. Dengan demikian perlu menyadari bahwa orang itu berbeda-beda sifatnya dan bila kita dapat menyesuaikan diri kita dengan orang lain, maka hubungan baik akan tetap terpelihara.
6. Sikap yang mementingkan orang lain sebagai pribadi. Kadang-kadang kita lupa, bahwa yang bergaul dengan kita sebenarnya adalah orang yang punya pribadi, punya keinginan tertentu dalam bertingkah laku. Dalam hubungan antara atasan dengan bawahan sering terjadi kelupaan mengingat orang sebagai pribadi yang mempunyai perasaan dan pikiran.



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website : ww.fkip.umsu.ac.id E-mail : fkip@umsu.ac.id

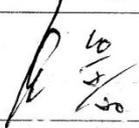
Form : K-1

Kepada Yth. Ibu Ketua dan Sekretaris
Program Studi Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Perihal : **Permohonan Persetujuan Judul Skripsi**

Dengan hormat yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rahmah Sari Rezeki
NPM : 1602080004
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Kredit Kumulatif : 137 SKS

Persetujuan Ket.Sekret.Prog.Studi	Judul Yang Diajukan	Disahkan Oleh Dekan Fakultas
	Pencapaian Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Bandar Tahun Pembelajaran 2019/2020	
	Pengaruh Bimbingan Pribadi Melalui Layanan Informasi terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 1 Bandar Tahun Pembelajaran 2019/2020	
	Pengaruh Layanan Informasi Bidang Bimbingan Pribadi terhadap Kemandirian Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Bandar Tahun Pembelajaran 2019/2020	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Ibu/ Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 10 Februari 2020

Hormat Pemohon,



Rahmah Sari Rezeki

Keterangan:

- Dibuat rangkap 3 :
- Untuk Dekan/ Fakultas
 - Untuk Ketua/ Sekretaris Program Studi
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id**

Form K-2

Kepada : Yth. Ibu Ketua/Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr, Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Rahmah Sari Rezeki
NPM : 1602080004
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa
Kelas VIII SMP Negeri 1 Bandar Tahun Pembelajaran 2019/2020

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak/ Ibu:

1. Dr. Hasanuddin, MA

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 13 Februari 2020
Hormat Pemohon,

Rahmah Sari Rezeki

Keterangan

Dibuat rangkap 3 :
- Untuk Dekan / Fakultas
- Untuk Ketua / Sekretaris Prog. Studi
- Untuk Mahasiswa yang Bersangkutan

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

Jln.Kap.Mukhtar Basri No.3 Telp.6622400 Medan20217

Form : K3

Nomor : 3B /II.3/UMSU-02/F/2020
Lamp. : ---
Hal : **Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing.**

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut dibawah ini:

Nama : **Rahmah Sari Rezeki**
N P M : 1602080004
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Penelitian : **Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Bandar Tahun Pelajaran 2019/2020.**

Pembimbing : **Hasanuddin,M.A.Ph.D**

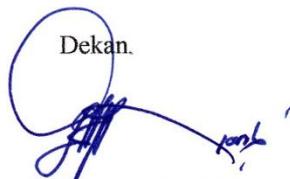
Dengan demikian mahasiswa tersebut diatas diizinkan

menulis/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1 Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan.
- 2 Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila Tidak selesai dalam waktu yang telah ditentukan.
- 3 Masa daluwarsa tanggal : **15 Februari 2021**

Medan, 22 Jum.Akhir 1440 H
15 Februari 2020 M

Dekan.



Dr.H.Elfrianto Nst,M.Pd.
NIDN:01 15057302

Dibuat rangkap 4 (empat)
1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan:
WAJIB MENGIKUTI SEMINAR



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JL. Kapten Muchtar Bashri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6619056
Website. <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Nama : Rahmah Sari Rezeki
NPM : 1602080004
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Peningkatan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Bandar Tahun Ajaran 2019/2020.

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
7/april/2020	- Penulahan - Rumusan Masalah - Tujuan Penelitian - Kisi-kisi observasi dan wawancara		
7/Mei/2020	- BAB II - Metode Penelitian		
9/Mei/2020	- Acc Seminar Proposal.		

Medan, Agustus 2020

Diketahui Oleh:
Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling

Dra. Jamila, M.Pd

Dosen Pembimbing

Dr. Hasanuddin, M.A



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Senin, Tanggal Mei 2020 telah diselenggarakan seminar proposal skripsi atas nama mahasiswa di bawah ini.

Nama Lengkap : Rahmah Sari Rezeki
NPM : 1602080004
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Bandar Tahun Pembelajaran 2019/2020.

NO	Masukan dan Saran
Judul	Sudah Sesuai,hanya diubah bagian meningkatkan menjadi peningkatan.
Bab I	Sudah sesuai, Perhatikan huruf besar dan kecil.
Bab II	Sudah sesuai, ditambah kerangka konseptual.
Bab III	Merubah metodeologi penelitian menjadi metode penelitian, table observasi dan wawancara dipisah.
Lainnya	Sudah sesuai.
Kesimpulan	[] Disetujui [] Ditolak [V] Disetujui dengan adanya perbaikan

Dosen Pembahas

Dra. Jamila, M.Pd

Dosen Pembimbing

Dr. Hasanuddin, M.A

Panitia Pelaksana

Ketua

Dra. Jamila, M.Pd

Sekretaris

Drs. Zaharuddin Nur, M.M



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU
PENDIDIKAN Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp.
(061) 6619056 Medan 20238

Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Rahmah Sari Rezeki
NPM : 1602080004
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Bandar Tahun Pembelajaran 2019/2020.

Pada hari Selasa, 19 Mei 2020 sudah layak menjadi proposal skripsi

Medan, 19 Mei 2020

Disetujui Oleh

Dosen Pembahas

Dra. Jamila, M.Pd

Dosen Pembimbing

Dr. Hasanuddin, M.A

Diketahui oleh

Ketua Program Studi

Dra. Jamila, M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056
Medan 20238

Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

NO:

Ketua program studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Menerangkan di bawah ini:

Nama : Rahmah Sari Rezeki

Npm 1602080004

Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Judul Proposal : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan
Kecerdasan Emosional Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Bandar
Tahun Pembelajaran 2019/2020.

Benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Selasa, 19 Mei 2020.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan
Fakultas. Atas ketersediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 19 Mei 2020

Diketahui Oleh,

Ketua Prodi

Dra. Jamila, M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website : ww.fkip.umsu.ac.id E-mail : fkip@umsu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah in:

Nama : Rahmah Sari Rezeki
NPM : 1602080004
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "**Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Peningkatan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas VIII Smp Negeri 1 Bandar Tahun Ajaran 2019/2020**" adalah benar bersifat asli (*original*), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhamamdiyah Sumatera Utara

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

YANG MENYATAKAN,



(RAHMAH SARI REZEKI)

Unggul | Cerdas | Terpercaya



UMSU

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400
Website: <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@yahoo.co.id

Nomor : 1080/II.3/UMSU-02/F2020 Medan, 18 Dzulqa'idah 1441 H
Lamp. : -- 13 Juli 2020 M
Hal : Mohon Izin Riset

Kepada Yth.:
Bapak/Ibu **Kepala SMP Negeri 1 Bandar**
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di tempat yang Bapak/Ibu Pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut :

N a m a : **Rahmah Sari Rezeki**
NPM : 1602080004
Program Studi : Bimbingan Konseling
Judul Penelitian : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Bandar Tahun Pembelajaran 2019/2020.

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.
Wassalamu'alikum Warahmatullahi Barakatuh

Dekan

Dr. H. Elfrianto S.Pd., M.Pd.
NIDN : 0115057302

Tembusan :
- Pertiinggal



PEMERINTAH KABUPATEN BENER MERIAH
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 BANDAR

Jalan, Purnama Nomor 144 Purwosari Nomor Telp. 7425026

SURAT IZIN RISET

Nomor : 421.2/ 166 / SMPN 1 Bdr/2020

Berdasarkan Surat permohonan dari Universitas Muhamadiyah Sumatra Utara Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Nomor : 1080/II.3/UMSU-02/F2020 Tentang Permohonan Izin Riset Pada SMP N.1 Bandar Kabupaten Bener Meriah. Untuk pembuatan Skripsi sebagai salah satu syarat Penyelesaian Sarjana Pendidikan Dari tanggal 14 Juli s/d 14 September 2020.

Sehubungan Dengan surat diatas Kami sebagai Pimpinan SMP Negeri 1 Bandar memberikan Izin kepada mahasiswi saudara yang bernama :

Nama : **Rahmah Sari Rezeki**
NPM : 1602080004
Program Studi : Bimbingan Konsling
Judul Penelitian : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan kecerdasan Emosional Siswa Kelas VIII SMP N.1 Bandar Tahun Pelajaran 2019/2020.

Demikian surat Izin ini kami buat agar dapat dipergunakan seperlunya.

Purwosari, 14 Juli 2020

Kepada SMP Negeri 1 Bandar



SUNARTO.S.Pd

NIP. 196603021994031008



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JL. Kapten Muchtar Bashri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6619056
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Nama : Rahmah Sari Rezeki
NPM : 1602080004
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Peningkatan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Bandar Tahun Ajaran 2019/2020.

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
26/Agustus/2020	- Kerangka konseptual - Subjek Penelitian - Deskripsi - instrumen		
5/September/2020	Disetujui Untuk Seling Skripsi		

Medan, Agustus 2020

Diketahui Oleh:
Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling

Dra. Jamila, M.Pd

Dosen Pembimbing

Dr. Hasanuddin, M.A



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website : ww.fkip.umsu.ac.id E-mail : fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Rahmah Sari Rezeki

NPM : 1602080004

Program studi : Bimbingan dan Konseling

Judul Skripsi : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Peningkatan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas VIII Smp Negeri 1 Bandar Tahun Ajaran 2019/2020

Saya layak disidangkan.

Medan, 06 Oktober 2020

Disetujui Oleh :

Dosen Pembimbing

Dra. Jamila, M.Pd

Dekan,

Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Ketua Program Studi

Dra. Jamila, M.Pd.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Rahmah Sari Rezeki
Tempat & Tanggal Lahir : Simpang Tiga, 19 Desember 1998
Alamat : Dusun Musara, Desa Mutiara Kab. Bener Meriah
No Hp : 0822-7400-0914
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Anak ke : 3 (Tiga) Dari 4 (Empat) Bersaudara
Kewarganegaraan : Indonesia
Status : Belum Menikah
Email : Rhmsari08@gmail.com
Nama Orang Tua
a. Nama Ayah : Gazali
b. Nama Ibu : Hasni Laila

PENDIDIKAN FORMAL

- SD 2 MUTIARA BANDAR
- SMP NEGERI 1 BANDAR
- SMA NEGERI 1 BANDAR

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat

Hormat Saya



Rahmah Sari Rezeki